

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN,  
DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL  
DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PEGAWAI PTPN IV REGIONAL I**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : MUHAMMAD ARIF DARMAWAN**  
**NPM : 2205160483**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : MUHAMMAD ARIF DARMAWAN  
NPM : 2205160483  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PEGAWAI PTPN IV REGIONAL I  
Akhir

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

DODY FIRMAN, S.E., M.M

**Pembimbing**

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD ARIF DARMAWAN  
N.P.M : 2205160483  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PEGAWAI PTPN IV REGIONAL I

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
AGUS SANI, S.E., M.Sc

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Muhammad Arif Darmawan  
NPM : 2205160483  
Dosen Pembimbing : Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai PTPN IV Regional I

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sesatkan dan hasil seminar proposal.	14/2-26	✓
Bab 2	Sesatkan dgn judul yg baru untuk Pustaka.	14/2-26	✓
Bab 3	Uraikan kembali sub	14/2-26	✓
Bab 4	masukkan data response jika hasil analisis baik atau, analisis dan penelitian terdahulu.	12/4-26	✓
Bab 5	Sesatkan dgn hasil.	8/4-26	✓
Daftar Pustaka	Gunakan Mendelsy.	8/4-26	✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang Meja Hijau.	14/4-26	✓

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc

Medan, April 2026

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Arif Darmawan  
N.P.M : 2205160483  
Program Studi : Manajemen  
Konentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Pendapat Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai PTPN IV Regional I" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Muhammad Arif Darmawan

## ABSTRAK

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PEGAWAI PTPN IV REGIONAL I**

Oleh

**Muhammad Arif Darmawan**

**Email: mhdarofdarmawan7@gmail.com**

Ketidakpastian ekonomi dan dinamika gaya hidup modern telah menempatkan kesejahteraan finansial (financial well-being) sebagai tantangan krusial bagi karyawan sektor BUMN perkebunan. Fenomena di PTPN IV Regional I menunjukkan adanya paradoks: meskipun karyawan memiliki pendapatan rutin dan tunjangan yang stabil, masih terdapat 40% karyawan yang tidak memiliki tabungan darurat yang memadai, 70% merasa tidak puas dengan kondisi keuangan saat ini, dan 70% karyawan bergantung sepenuhnya pada gaji rutin tanpa pendapatan tambahan. Hal ini diperburuk oleh perilaku konsumtif yang tinggi (90% berencana membeli barang baru) dan rendahnya disiplin pencatatan keuangan (hanya 35% yang rutin mencatat pengeluaran). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan finansial, dengan memposisikan perilaku konsumtif sebagai variabel intervening pada pegawai PTPN IV Regional I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 84 karyawan tetap PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur, dengan teknik sampling jenuh (total sampling). Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Pengujian mencakup evaluasi Outer Model (validitas dan reliabilitas) serta Inner Model (R-Square, F-Square, dan pengujian hipotesis melalui bootstrapping). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis langsung dan tidak langsung terbukti signifikan. Secara parsial, Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial ( $t = 6,336$ ,  $p = 0,000$ ), Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan ( $t = 4,231$ ,  $p = 0,000$ ), dan Pendapatan berpengaruh signifikan ( $t = 3,003$ ,  $p = 0,001$ ). Perilaku Konsumtif terbukti menjadi variabel intervening yang signifikan dalam memediasi hubungan Literasi Keuangan ( $t = 3,813$ ), Perencanaan Keuangan ( $t = 4,984$ ), dan Pendapatan ( $t = 5,561$ ) terhadap Kesejahteraan Finansial. Nilai  $R^2$  untuk Kesejahteraan Finansial adalah 0,523, menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 52,3% varians kesejahteraan finansial karyawan.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pendapatan, Perilaku Konsumtif, Kesejahteraan Finansial,**

**ABSTRACT**

***THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL PLANNING, AND INCOME ON FINANCIAL WELL-BEING WITH CONSUMER BEHAVIOR AS AN INTERVENING VARIABLE OF PTPN IV REGIONAL I EMPLOYEES***

By

Muhammad Arif Darmawan

Email: mhdarifdarmawan7@gmail.com

*Economic uncertainty and the dynamics of modern lifestyles have made financial well-being a crucial challenge for employees in the state-owned plantation sector. The phenomenon at PTPN IV Regional I demonstrates a paradox: despite having a stable regular income and benefits, 40% of employees still lack adequate emergency savings, 70% are dissatisfied with their current financial condition, and 70% of employees rely entirely on their regular salary without any additional income. This is exacerbated by high consumer behavior (90% plan to buy new items) and low financial record keeping discipline (only 35% regularly record expenses). This study aims to analyze and empirically prove the influence of financial literacy, financial planning, and income on financial well-being, by positioning consumer behavior as an intervening variable in PTPN IV Regional I employees. This study uses an associative quantitative approach. The study population was 84 permanent employees of PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur, with a saturated sampling technique (total sampling). Data were collected through a structured questionnaire with a 5-point Likert scale. Data analysis used Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) through SmartPLS software version 3.0. Testing includes evaluation of the Outer Model (validity and reliability) and the Inner Model (R-Square, F-Square, and hypothesis testing through bootstrapping). The results of the analysis show that all direct and indirect hypotheses are proven significant. Partially, Financial Literacy had a significant effect on Financial Well-being ( $t = 6.336$ ,  $p = 0.000$ ), Financial Planning had a significant effect ( $t = 4.231$ ,  $p = 0.000$ ), and Income had a significant effect ( $t = 3.003$ ,  $p = 0.001$ ). Consumptive Behavior proved to be a significant intervening variable in mediating the relationship between Financial Literacy ( $t = 3.813$ ), Financial Planning ( $t = 4.984$ ), and Income ( $t = 5.561$ ) on Financial Well-being. The  $R^2$  value for Financial Well-being was 0.523, indicating that the model was able to explain 52.3% of the variance in employee financial well-being.*

*Keywords: Financial Literacy, Financial Planning, Income, Consumptive Behavior, Financial Well-being,*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tugas akhir ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Intervening pada pegawai PTPN IV Regional I”**.

Dalam menulis tugas akhir ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Suhardiman** dan Ibu **Rosmawati** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril,

materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Shareza Hafiz, SE, M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Arif, S.E., M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE. M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Akhir kata semoga kiranya proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan, Januari 2026  
Penulis

**MUHAMMAD ARIF DARMAWAN**  
**2205160483**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN... ..</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah... ..	1
1.2 Identifikasi Masalah... ..	10
1.3 Batasan Masalah... ..	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA... ..</b>	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori... ..	14
2.1.1 Kesejahteraan Finansial .....	14
2.1.1.1 Definisi Kesejahteraan Finansial.....	14
2.1.1.2 Tujuan dan Kesejahteraan Finansial... ..	16
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Finansial .....	16
2.1.1.4 Indikator Kesejahteraan Finansial.....	19
2.1.2 Literasi Keuangan.....	20
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan... ..	20
2.1.2.2 Tujuan – Tujuan Literasi Keuangan.....	21
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	22
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan.....	24
2.1.3 Perencanaan Keuangan .....	27
2.1.3.1 Pengertian Perencanaan Keuangan... ..	27

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Perencanaan Keuangan.....	28
2.1.3.3 Faktor-faktor yang Memepngaruhi Perencanaan Keuangan .....	30
2.1.3.4 Indikator Perencanaan Keuangan.....	33
2.1.3.5 Pengertian Pendapatan... ..	34
2.1.3.6 Tujuan dan Manfaat Pendapatan.....	36
2.1.3.7 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan... ..	36
2.1.3.8 Indikator Pendapatan.....	37
2.1.3.9 Pengertian Perilaku Konsumtif... ..	40
2.1.3.10 Tujuan Perilaku Konsumtif.....	41
2.1.3.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif ... ..	42
2.1.3.12 Indikator Perilaku Konsumtif.....	43
2.2 Kerangka Konseptual... ..	45
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan .....	45
2.2.2 Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial.....	46
2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial... ..	47
2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi .....	47
2.2.5 Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan.....	48
Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi.....	48

2.2.6 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi.....	50
2.3 Hipotesis Penelitian.....	52
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	54
3.2 Definisi Operasional .....	55
3.2.1 Kesejahteraan Finansial .....	55
3.2.2 Perilaku Konsumtif .....	55
3.2.3 Literasi Keuangan .....	56
3.2.4 Perencanaan Keuangan.....	56
3.2.5 Pendapatan.....	57
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
3.3.1 Tempat Penelitian.....	57
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.4.1. Populasi .....	58
3.4.2. Sampel.....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.5.1 Kuisisioner.....	59
3.6 Teknik Analisis Data.....	60
3.6.1 Analisa Outer Model.....	62
3.6.2 Analisis Inner Model.....	63
3.6.3 Uji Hipotesis.....	64
3.6.4 Uji Kecocokan (Testing Fit).....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejahtera idealnya dapat diartikan sebagai kondisi dimana masyarakat di suatu wilayah hidup dengan makmur, hidup dengan nyaman, sehat, dan berkecukupan. Semakin sejahtera suatu wilayah, maka semakin baik pula kualitas hidup di wilayah tersebut. Untuk mencapai kondisi itu diperlukan kemampuan dari setiap individu dan didorong oleh pemerintah di wilayah tersebut. Kesejahteraan (*well-being*) adalah tujuan dari segala aspek kehidupan. Menurut kamus *American Psychological Association* (APA), *well-being* adalah keadaan pada seorang individu yang digambarkan dengan adanya rasa bahagia, kepuasan, tingkat stres yang rendah, sehat secara fisik dan mental, serta kualitas hidup yang baik. Dengan kata lain, individu dengan *well-being* yang tinggi menjaga kesehatan secara fisik dan mental agar mampu menyelesaikan tantangan, mencapai kebahagiaan, dan kepuasan dalam kehidupan (2018).

Kesejahteraan merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dapat diindikasikan dengan berbagai macam ukuran, seperti harta yang berhasil dikumpulkan, jenjang karier

atau jabatan yang dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui, penyiapan generasi penerusnya, dan kontribusinya terhadap kehidupan. Dalam bidang keuangan, manusia dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai *Financial Well-Being* (Sina, 2014).

Kesejahteraan finansial adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan di masa depan, merasa aman dengan masa depan, menikmati hidup, dan mengatasi kebutuhan yang tidak terduga di masa depan (S. Prendergast, 2018). Kesejahteraan finansial menunjukkan kondisi keuangan dimana individu atau keluarga merasa nyaman dalam menjalani kehidupannya dengan menggunakan kekayaannya. Seseorang dikatakan sejahtera jika keluarga tersebut sehat secara finansial, bahagia dan bebas dari rasa khawatir akan kekurangan finansial (Iramani & Lutfi, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap kesejahteraan finansial atau *Financial Well-Being* (FW) semakin meningkat, terutama dalam konteks individu dan keluarga. *Financial Well-Being* tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, melainkan juga oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan pengaruh faktor-faktor lainnya diantaranya pengetahuan seseorang tentang literasi keuangan (*financial knowledge*), perasaan atau tekanan psikologis yang dirasakan seseorang akibat situasi keuangan yang tidak stabil atau sulit pada waktu tertentu (*current financial stress*), pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan pribadi yang mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan keputusan finansial yang telah diambil sepanjang hidup (*financial experience*), Perencanaan keuangan (*Financial Planning*) adalah proses yang sistematis untuk mencapai tujuan keuangan individu atau organisasi

melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif. Perencanaan keuangan melibatkan analisis kondisi keuangan saat ini, penetapan tujuan keuangan, dan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks individu, perencanaan keuangan dapat mencakup pengelolaan utang, tabungan, investasi, dan persiapan pension dan dipengaruhi oleh keyakinan atau persepsi seseorang bahwa mereka memiliki kendali atas hasil atau nasib hidup mereka, dan bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka lebih dipengaruhi oleh usaha, keputusan, atau kemampuan pribadi daripada faktor eksternal seperti keberuntungan atau pengaruh orang lain (*internal locus of control*), (Setiawan & Iramani, 2023). Konsep ini mencakup perasaan aman secara finansial, kemampuan memenuhi kebutuhan harian, serta kesiapan menghadapi kejadian tak terduga di masa depan. Kesejahteraan finansial yang baik menjadi penting untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan meminimalisir stres yang diakibatkan oleh masalah finansial.

Perilaku konsumsi individu mencerminkan cara mereka mengelola pengeluaran dan investasi. Perilaku konsumsi dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kesejahteraan finansial. Menurut (Thaler & Sunstein, 2018), perilaku konsumsi yang bijaksana dapat membantu individu untuk mencapai tujuan keuangan karyawan dengan lebih efektif.

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di sektor perkebunan, khususnya dalam budidaya tanaman kelapa sawit dan karet. PTPN IV memiliki wilayah operasional yang mencakup beberapa provinsi di Sumatera Utara, dengan fokus utama pada pengelolaan dan pengolahan hasil perkebunan. Perusahaan ini berkomitmen untuk meningkatkan

kesejahteraan aryaawan melalui program-program yang berkelanjutan dan inovatif. Dalam konteks ini, literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pendapatan pegawai menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kesejahteraan finansial mereka.

Berdasarkan hasil prariset melalui kuesioner yang penulis lakukan pada 20 karaywan PTPN IV Regional I berkaitan dengan literasi keuangan, perencanaan keuangan, pendapatan, dan perilaku konsumsi dalam meningkatkan kesejahteraan finansial karyawan diperoleh masalah sebagai berikut:

Tabel 1-1 Pra Survey Variabel Kesejahteraan Finansial (Y)

No	Pertanyaan	Pemilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Memiliki tabungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mendesak	12	60%	8	40%
2	Memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan pribadi Anda	10	50%	10	50%
3	Merasa puas dengan kondisi keuangan Anda saat ini	6	30	14	70
4	Mampu menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu	13	65%	7	35%
5	Memiliki dana darurat yang cukup untuk menutupi biaya hidup selama 3 bulan ke depan	14	70%	6	30%
6	Dapat membelanjakan uang Anda sesuai dengan kemampuan finansial Anda	16	80%	4	20%

Sumber: Hasil Survey Awal (2025)

Dalam hasil survei yang dilakukan terhadap karyawan PTPN IV Regional I, ditemukan bahwa 60% responden memiliki tabungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan memiliki kesadaran untuk menyiapkan dana cadangan dalam situasi darurat. Namun, masih ada 40% karyawan yang tidak memiliki tabungan yang cukup, yang menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Survei juga menunjukkan bahwa 50% karyawan merasa memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 30% karyawan yang merasa puas dengan kondisi keuangan mereka saat ini, sementara 70% lainnya merasa tidak puas. Sebanyak 65% responden mengaku mampu menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Namun, 35% responden yang tidak mampu menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam hal pengendalian diri.

Dalam survei yang dilakukan, 60% responden merasa bahwa gaji yang mereka terima saat ini sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan merasa dihargai secara finansial untuk kontribusi yang mereka berikan. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 30% responden yang merasa pekerjaan mereka memenuhi harapan, sementara 70% lainnya merasa sebaliknya. Hal ini mencerminkan adanya ketidakpuasan yang signifikan di kalangan karyawan.

Dalam survei, 50% responden merasa ada kesempatan untuk mendapatkan promosi, sementara 50% lainnya merasa tidak ada. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpastian di kalangan karyawan mengenai jalur karir mereka. Namun, ketidakpastian mengenai promosi dapat menyebabkan menurunnya produktivitas. Dalam banyak kasus, kurangnya komunikasi dari manajemen mengenai peluang promosi dapat menyebabkan karyawan merasa tidak dihargai.

Dalam survei, 65% responden merasa bahwa atasan mereka mendukung dan memahami kebutuhan mereka, sementara 35% lainnya merasa sebaliknya.

Hasil survei menunjukkan bahwa 70% responden merasa nyaman bekerja sama dengan rekan kerja mereka, sementara 30% lainnya merasa tidak.

Dari hasil survei ini, terlihat bahwa meskipun ada beberapa aspek positif dalam kesejahteraan finansial karyawan PTPN IV Regional I, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Kurangnya keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, ketidakpuasan terhadap kondisi keuangan, dan kebutuhan akan pendidikan keuangan yang lebih baik menjadi beberapa permasalahan utama.

Berikut fenomena permasalahan terkait literasi keuangan karyawan PTPN IV Regional I dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1-2 Pra Survey Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Pertanyaan	Pemilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Mengetahui apa yang dimaksud dengan anggaran keuangan pribadi	16	80	4	20
2	Secara rutin mencatat pengeluaran dan pemasukan bulanan	7	35	13	75
3	Percaya bahwa memiliki tabungan darurat adalah penting untuk mengatasi situasi mendesak	20	40	-	0

Sumber: Hasil Survey Awal (2025)

Berdasarkan hasil pra survey diketahui bahwa 80% karyawan PTPN IV mengetahui apa yang dimaksud dengan anggaran keuangan pribadi. Angka ini menunjukkan pemahaman dasar yang baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Namun, meskipun banyak yang mengetahui konsep anggaran, hal ini tidak selalu diikuti dengan praktik yang baik dalam mengelola keuangan mereka. Pertanyaan kedua menunjukkan bahwa hanya 35% karyawan yang secara rutin mencatat pengeluaran dan pemasukan bulanan. Angka ini sangat mengkhawatirkan, karena pencatatan keuangan merupakan langkah awal yang

fundamental dalam mengelola anggaran. Tanpa pencatatan yang baik, karyawan akan kesulitan dalam mengidentifikasi pola pengeluaran dan pemasukan mereka.

Pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa 40% karyawan percaya bahwa memiliki tabungan darurat adalah penting untuk mengatasi situasi mendesak. Meskipun angka ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya tabungan darurat, masih banyak karyawan yang mungkin tidak memiliki tabungan tersebut.

Meskipun sebagian besar karyawan mengetahui konsep dasar anggaran keuangan, praktik nyata dalam mengelola keuangan pribadi masih rendah. Karyawan yang tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan bulanan berisiko mengalami masalah keuangan yang lebih besar di masa depan.

Berikut fenomena yang terkait perencanaan keuangan karyawan yang dapat dilihat melalui tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1-3 Pra Survey Variabel Perencanaan Keuangan (X2)

No	Pertanyaan	Pemilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Memiliki tujuan keuangan yang jelas dan terukur untuk masa depan Anda	9	45	11	55
2	Secara rutin mencatat pengeluaran bulanan Anda untuk mengontrol anggaran	8	40	12	60
3	Menginvestasikan sebagian dari pendapatan Anda untuk masa depan	16	80%	4	20%

Sumber: Hasil Survey Awal (2025)

Dari analisis data yang telah disajikan, terdapat beberapa fenomena yang terlihat dalam perencanaan keuangan karyawan. Pertama, kurang dari setengah karyawan memiliki tujuan keuangan yang jelas (45%), yang menunjukkan perlunya pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan. Kedua, hanya 40% karyawan yang rutin mencatat pengeluaran, yang menunjukkan kurangnya disiplin dalam pengelolaan anggaran. Ketiga, 80%

karyawan berinvestasi, mencerminkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya investasi untuk masa depan.

Berikut fenomena yang terkait pendapatan yang dapat dilihat melalui tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1-4 Pra Survey Variabel Pendapatan (X3)

No	Pertanyaan	Pemilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Menerima bonus atau insentif dari pekerjaan Anda dalam 12 bulan terakhir	18	90	2	10
2	Memiliki sumber pemasukan tambahan di luar gaji rutin Anda, seperti bisnis sampingan atau pekerjaan paruh waktu	6	30	14	70
3	Mendapatkan gaji rutin dari pekerjaan utama Anda setiap bulan	20	100	-	0
4	Anda memiliki investasi dalam bentuk saham, obligasi, atau properti yang memberikan pendapatan	4	20	16	80

Sumber: Hasil Survey Awal (2025)

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari tabel, dapat disimpulkan bahwa fenomena pendapatan karyawan PTPN IV Regional I menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, tingginya persentase karyawan yang menerima bonus atau insentif (90%) menunjukkan efektivitas sistem penghargaan, namun perlu diwaspadai potensi ketidakadilan dalam distribusinya. Kedua, rendahnya persentase karyawan yang memiliki sumber pemasukan tambahan (30%) mengindikasikan ketergantungan pada gaji rutin, yang mungkin tidak mencukupi kebutuhan hidup. Ketiga, semua karyawan mendapatkan gaji rutin setiap bulan, tetapi perlu dievaluasi apakah besaran gaji tersebut sesuai dengan biaya hidup yang terus meningkat. Keempat, rendahnya persentase karyawan yang berinvestasi (20%) menunjukkan perlunya peningkatan literasi keuangan untuk mendorong karyawan berinvestasi demi masa depan yang lebih baik.

Berikut fenomena yang terkait pendapatan yang dapat dilihat melalui tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1-4 Pra Survey Variabel Perilaku Konsumtif (Z)

No	Pertanyaan	Pemilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Anda berencana untuk membeli barang baru dalam waktu dekat	18	90	2	10
2	Merasa bahwa membeli barang baru dapat meningkatkan kualitas hidup Anda	16	80	4	20
3	Teman-teman Anda mendukung keputusan Anda untuk membeli barang baru	3	15	17	85
4	Merasa memiliki cukup uang untuk membeli barang yang Anda inginkan	10	50	10	50

Sumber: Hasil Survey Awal (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa 90% responden berencana untuk membeli barang baru dalam waktu dekat. Angka ini menunjukkan adanya keinginan yang tinggi untuk berbelanja, yang sering kali dipicu oleh faktor ekonomi yang positif.

Pertanyaan kedua menyoroti pandangan responden mengenai apakah membeli barang baru dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebanyak 80% responden percaya bahwa pembelian barang baru dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan cenderung mengaitkan kepuasan hidup dengan kepemilikan barang-barang baru.

Pertanyaan ketiga mengeksplorasi dukungan sosial dalam keputusan pembelian barang baru, di mana hanya 15% responden yang merasa bahwa teman-teman mereka mendukung keputusan tersebut. Angka ini menunjukkan adanya ketidakpastian dalam pengaruh sosial terhadap perilaku konsumtif.

Hasil menunjukkan bahwa 50% responden merasa memiliki cukup uang, sementara 50% lainnya merasa sebaliknya. Fenomena ini mencerminkan adanya

ketidakpastian dalam kondisi keuangan individu, meskipun sebagian besar responden menunjukkan keinginan untuk berbelanja.

Berdasarkan kajian-kajian yang ada pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Intervening pada pegawai PTPN IV Regional I”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Kurangnya kesejahteraan keuangan beberapa karyawan yang ditandai dengan kurangnya keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, ketidakpuasan terhadap kondisi keuangan, dan kebutuhan akan pendidikan keuangan yang lebih baik.
2. Dalam hal literasi keuangan, Meskipun sebagian besar karyawan mengetahui konsep dasar anggaran keuangan, praktik nyata dalam mengelola keuangan pribadi masih rendah. Karyawan yang tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan bulanan berisiko mengalami masalah keuangan yang lebih besar di masa depan.
3. Kurangnya perencanaan keuangan karyawan, dimana karyawan tidak secara rutin mencatat pengeluaran, yang menunjukkan kurangnya disiplin dalam pengelolaan anggaran.

4. Sebagian besar karyawan tidak memiliki sumber pendapatan tambahan di luar gaji rutin seperti bisnis sampingan atau pekerjaan paruh waktu dan rendahnya persentase karyawan yang berinvestasi.
5. Mayoritas responden memiliki keinginan untuk membeli barang baru, percaya bahwa pembelian tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup, namun mengalami ketidakpastian dalam dukungan sosial dan sebagian karyawan tidak cukup uang untuk membeli barang yang diinginkan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu membatasi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Perilaku Konsumsi dalam meningkatkan Kesejahteraan Finansial. Karyawan PT pegawai PTPN IV Regional I.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini diajukan dengan pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial pada karyawan PTPN IV Regional I?
2. Apakah perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial pada karyawan PTPN IV Regional I?

3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial pada karyawan PTPN IV Regional I?
4. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada karyawan PTPN IV Regional I?
5. Apakah perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada karyawan PTPN IV Regional I?
6. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada karyawan PTPN IV Regional I?
7. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial pada karyawan PTPN IV Regional I?
8. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku konsumsi Sebagai Variabel intervening pada karyawan PTPN IV Regional I?
9. Apakah perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel intervening pada karyawan PTPN IV Regional I?
10. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel intervening pada karyawan PTPN IV Regional I?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial pada karyawan PTPN IV Regional I.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan Keuangan terhadap kesejahteraan finansial pada karyawan PTPN IV Regional I.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan finansial pada karyawan PTPN IV Regional I.
4. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada karyawan PTPN IV Regional I.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan Keuangan terhadap perilaku konsumtif pada karyawan PTPN IV Regional I.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif pada karyawan PTPN IV Regional I.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan finansial pada karyawan PTPN IV Regional I.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku konsumsi sebagai Variabel intervening pada karyawan PTPN IV Regional I.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan Keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel intervening pada karyawan PTPN IV Regional I.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel intervening pada karyawan PTPN IV Regional I.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diambil adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan finansial. Literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan, menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan bagi pegawai PTPN IV Regional I. Pertama, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Dengan meningkatkan pemahaman pegawai tentang konsep dasar keuangan, mereka diharapkan dapat menghindari kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan, seperti pengeluaran berlebihan dan utang yang tidak terkelola.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kesejahteraan Finansial**

###### **2.1.1.1 Definisi Kesejahteraan Finansial**

Kesejahteraan mengacu pada kepuasan kualitas hidup, menilai status individu dalam masyarakat dalam mencapai keseimbangan di berbagai dimensi, termasuk kesejahteraan material, sosial, emosional, dan rasa aman (Lusya, 2021). Kesejahteraan adalah harapan dan tujuan bagi setiap individu dan masyarakat, bahkan menjadi cita-cita utama setiap Negara (Safir, 2018). Kesejahteraan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dicapai dalam kehidupan manusia. Hampir semua kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia memerlukan kondisi keuangan yang baik. Kesejahteraan keuangan mencerminkan situasi keuangan seseorang atau keluarga yang memiliki sumber daya yang cukup untuk hidup dengan nyaman dan sejahtera (Russell, K., & Stramoski, 2021).

Sedangkan menurut (Safitri, et al., 2022) Kesejahteraan finansial adalah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kewajiban finansialnya saat ini, memiliki kesiapan untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan, serta mampu membuat keputusan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Kesejahteraan finansial adalah situasi di mana seseorang mampu mengendalikan keuangan sehari-hari, mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan keuangan, berada di jalur yang tepat menuju tujuan finansialnya, serta memiliki kebebasan

untuk membuat keputusan keuangan yang memungkinkan mereka menikmati hidup (Arlinda, 2023).

Selanjutnya menurut (Widianita, 2023) Kesejahteraan finansial adalah kondisi di mana seseorang dapat mengelola keuangan harian dengan baik, memiliki kapasitas untuk mengatasi kesulitan keuangan, berada di jalur yang sesuai menuju pencapaian tujuan keuangan, dan mempunyai keleluasaan untuk mengambil keputusan finansial yang memungkinkan mereka menikmati hidup.

Menurut (Kamakia, et al., 2019) mengoperasionalkan kesejahteraan finansial dalam hal pengelolaan uang tunai, pengelolaan kredit, akumulasi modal, pengelolaan risiko, perencanaan pensiun atau warisan, dan pengelolaan keuangan umum. Sedangkan menurut (Taft, et al., 2013) Konsumsi barang, kekayaan bersih, tabungan, status sosial ekonomi, pendapatan, jumlah anak, dan kepemilikan rumah dianggap sebagai faktor-faktor fisik yang mempengaruhi kesejahteraan finansial.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, memberi simpulan bila kesejahteraan finansial ialah kemampuan mengelola keuangan dengan baik, siap menghadapi berbagai tantangan, serta memiliki kebebasan dalam membuat keputusan keuangan yang mendukung. Seseorang yang sejahtera secara finansial juga memiliki arah yang jelas menuju tujuan keuangan mereka dan kebebasan untuk mengambil langkah-langkah yang membawa kepada kehidupan yang lebih baik serta dapat menikmati hidup sepenuhnya.

### 2.1.1.2 Tujuan dan Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial merujuk pada kondisi di mana individu atau keluarga memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang, serta memiliki ketahanan terhadap risiko finansial. Menurut (Lusardi, A., & Mitchell, 2017) tujuan kesejahteraan finansial mencakup:

1. Keamanan Finansial

Mampu menutup kebutuhan sehari-hari dan memiliki dana darurat.

2. Peningkatan Pendapatan

Meningkatkan sumber pendapatan melalui investasi atau karir.

3. Pengelolaan Utang

Mengurangi atau menghilangkan utang yang tidak produktif.

4. Perencanaan Pensiun

Membangun tabungan untuk masa pensiun yang nyaman.

5. Warisan dan Filantropi

Menyisihkan aset untuk generasi berikutnya atau kegiatan sosial.

Tujuan kesejahteraan finansial menurut (Kahneman & Tversky, 2017):

1. Menghindari Kerugian (*Loss Aversion*)

Memprioritaskan keamanan finansial dan dana darurat.

2. Mencapai Keuntungan yang Bermakna (*Gain Maximization*)

Menginvestasikan pada aset yang memberikan pengembalian optimal sesuai toleransi risiko.

3. Pengelolaan Risiko (*Risk Management*)

Diversifikasi investasi dan perlindungan asuransi untuk memitigasi

kerugian.

### **2.1.1.3 Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Finansial**

Kesejahteraan finansial, yaitu aspek yang sangat penting untuk dicapai dalam kehidupan manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan, menurut (Subaida, 2024) Faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial adalah:

1. Literasi keuangan.

Pengetahuan perihal keuangan merupakan landasan bagi individu dalam membuat keputusan keuangan, kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan risiko di masa depan.

2. Inklusi keuangan

Inklusi keuangan berkaitan dengan partisipasi individu dalam sistem keuangan, di mana mereka diberikan akses ke berbagai sarana, layanan, alat, dan produk keuangan yang penting untuk mencapai kepuasan finansial dan kemajuan ekonomi, yang merupakan kunci untuk mencapai tingkat kesejahteraan finansial yang tinggi.

3. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan berhubungan dengan cara individu merencanakan kehidupan di masa depan, termasuk jumlah yang perlu ditabung atau diinvestasikan.

4. Fintech atau teknologi keuangan,

Fintech atau teknologi keuangan adalah sistem aplikasi yang menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan, yang menyediakan layanan keuangan secara sederhana, cepat, dan efisien.

Fintech berkontribusi dalam memperluas inklusi keuangan nasional, mendukung usaha kreatif dalam menjangkau pasar yang lebih luas, dan mendorong pemerataan kesejahteraan.

Menurut (Astuti & Putra, 2024) adapun faktor-faktor kesejahteraan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas

Merujuk pada kemampuan suatu aset untuk cepat dan mudah diubah menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Aset yang sangat likuid, seperti uang tunai atau saldo tabungan, dapat segera digunakan, sementara aset yang kurang likuid, seperti properti, memerlukan waktu lebih lama untuk dijual atau diuangkan.

2. Tabungan

Adalah uang yang disisihkan dan disimpan untuk tujuan jangka panjang atau kebutuhan darurat, biasanya di bank atau lembaga keuangan lainnya. Tabungan memiliki risiko rendah dan likuiditas tinggi, memungkinkan akses mudah kapan saja dibutuhkan.

3. Alokasi Asset

Adalah strategi pembagian investasi ke dalam berbagai jenis aset, seperti saham, obligasi, dan properti, untuk mengelola risiko dan mencapai tujuan keuangan. Tujuan utamanya adalah mendiversifikasi portofolio agar risiko dapat tersebar dan imbal hasil maksimal tercapai.

4. *Prorection Inflasi*

Adalah upaya untuk melindungi nilai kekayaan dari pengaruh inflasi, dengan cara berinvestasi pada aset yang dapat memberikan imbal hasil

lebih tinggi dari laju inflasi, seperti saham atau properti, untuk menjaga daya beli tetap stabil.

#### 5. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses yang sistematis untuk mengelola sumber daya keuangan individu atau organisasi guna mencapai tujuan keuangan tertentu.

#### 6. Biaya Perumahan

Adalah pengeluaran yang terkait dengan tempat tinggal, seperti sewa, cicilan KPR (Kredit Pemilikan Rumah), biaya pemeliharaan, pajak properti, dan utilitas seperti listrik, air, dan gas. Biaya ini merupakan bagian penting dari anggaran keuangan rumah tangga.

#### 7. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam ekonomi yang mencerminkan kemampuan individu, rumah tangga, atau suatu negara dalam menghasilkan uang melalui berbagai sumber.

Pada tulisannya juga dinyatakan pentingnya sebuah perencanaan keuangan sebuah keluarga, tentunya perencanaan ini harus disusun oleh pihak profesional yang berpengalaman dalam bidang keuangan agar lebih optimal serta dapat mencapai kesejahteraan keuangan keluarga.

#### **2.1.1.4 Indikator Kesejahteraan Finansial**

Menurut (Sabri, et al., 2020) menyampaikan bila kesejahteraan keuangan mempunyai indikator, seperti:

1. Uang simpanan merupakan simpanan yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan oleh seseorang di kemudian hari.

2. Keadaan keuangan sekarang ini mengacu pada kondisi keuangan yang dialami individu saat ini.
3. Keterampilan manajemen keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai status keuangan yang stabil.

Menurut (Falahati & Paim, 2021) mengidentifikasi indikator kesejahteraan finansial yang bisa dinilai melalui enam pengukuran yaitu:

1. Jumlah uang yang ditabung,
2. Keterampilan manajemen keuangan,
3. Kondisi keuangan saat ini,
4. Kemampuan mengendalikan keinginan,
5. Menabung untuk keadaan darurat,
6. Kemampuan membelanjakan uang sesuai kemampuan.

Menurut (Zemtsov & Osipova, 2019) Tingkat kesejahteraan Finansial dapat diukur dari dua perspektif, yaitu subjektif dan objektif.

1. Pengukuran kesejahteraan subjektif fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kesejahteraan individu secara pribadi.
2. Sementara itu, kesejahteraan objektif diukur berdasarkan standar hidup, faktor eksternal, serta kondisi populasi di negara tersebut.

## **2.1.2 Literasi Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan

uang. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. (Wahyuni et al., 2023)

Menurut (Yashika & Siregar, 2023) Literasi Keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Literasi Keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat. Literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat (Gunawan et al., 2020)

Literasi keuangan ialah kemampuan bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan. Pemahaman yang mendalam dalam domain keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang cerdas dalam mengelola keuangan mereka, begitu juga sebaliknya (Ilyas et al., 2024)

Menurut (Wahyuni et al., 2023) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Dan Literasi keuangan ialah rangkaian

kegiatan yg dapat dipergunakan untuk menaikkan pengetahuan, keyakinan serta keterampilan konsumen dan warga luas (Reysa et al., 2023).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku terkait dengan pengelolaan keuangan.

#### **2.1.2.2 Tujuan – Tujuan Literasi Keuangan**

Menurut (Bonang, 2019) Tujuan Literasi Keuangan Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.
3. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
4. Masyarakat memiliki pemahaman yang benar tentang manfaat dan risiko
5. Masyarakat mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Literasi & Pada, 2023) Tujuan dari literasi keuangan adalah memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas keuangan mereka sendiri, mengurangi ketidakpastian keuangan, menghindari utang yang berlebihan, serta kestabilan keuangan jangka panjang.

#### **2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Menurut (Nurulhuda & Lutfiati, 2020) Literasi keuangan dipengaruhi oleh

beberapa faktor antara lain :

1. Jenis kelamin

Merujuk pada perbedaan biologis antara pria dan wanita, yang ditentukan oleh faktor genetika dan fisiologis, seperti kromosom, hormon, dan organ reproduksi. Jenis kelamin biasanya dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan, meskipun dalam beberapa konteks, identitas gender yang lebih kompleks juga diakui.

2. Indeks Prestasi Kumulatif

Adalah mengukur sejauh mana seseorang atau kelompok memiliki pemahaman dan kemampuan dalam hal literasi, baik itu literasi keuangan, literasi digital, maupun literasi lainnya. Indeks ini dapat mencerminkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif di berbagai aspek kehidupan.

3. Pengalaman Kerja

Merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh seseorang melalui pekerjaan atau tugas yang dijalani dalam suatu organisasi atau industri. Pengalaman kerja mencakup berbagai hal, mulai dari tugas sehari-hari hingga tantangan yang dihadapi, yang membantu mengembangkan kemampuan profesional dan meningkatkan kesiapan seseorang untuk posisi atau tanggung jawab yang lebih tinggi.

Determinan literasi keuangan di pengaruhi oleh faktor demografi dan sosiekonomi. Pemahaman pada demografi adalah sebuah gambaran tentang latar

belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi literasi keuangannya Faktor – faktor menurut (Arianti & Azzahra, 2020) adalah :

1. Pendapatan

Adalah uang atau keuntungan yang diterima oleh individu atau organisasi sebagai hasil dari pekerjaan, investasi, atau aktivitas ekonomi lainnya. Pendapatan bisa berasal dari gaji, upah, penjualan barang dan jasa, bunga, dividen, atau sumber lainnya yang meningkatkan Kesejahteraan keuangan.

2. Investasi

Adalah kegiatan menanamkan uang atau modal pada suatu aset, seperti saham, obligasi, properti, atau bisnis, dengan harapan dapat memperoleh keuntungan atau imbal hasil di masa depan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan atau menghasilkan pendapatan pasif dalam jangka panjang.

3. Perilaku Keuangan

Merujuk pada cara individu atau keluarga mengelola, menghabiskan, menabung, dan berinvestasi uang mereka. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan keuangan, kebiasaan, nilai-nilai pribadi, serta faktor sosial dan emosional, yang dapat mempengaruhi keputusan finansial jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Tingkat Pendidikan

Merujuk pada level atau jenjang pendidikan yang telah dicapai oleh seseorang, seperti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Tingkat pendidikan ini seringkali berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan peluang kerja yang lebih baik.

#### 5. Pengalaman Kerja

Adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui pekerjaan atau posisi yang dijalani dalam suatu organisasi atau industri. Pengalaman ini membantu mengembangkan kemampuan profesional, memberikan wawasan praktis, dan meningkatkan kesiapan untuk menghadapi tantangan dalam karier.

#### **2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan**

Terdapat tiga indikator untuk mengukur literasi keuangan (Tetikriyani, 2024) yaitu :

##### 1. Pengetahuan Keuangan (*Financial knowledge*)

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola, merencanakan, dan membuat keputusan yang cerdas dalam hal keuangan pribadi atau bisnis. Ini mencakup berbagai konsep dan aspek terkait uang, seperti cara mengelola pendapatan, tabungan, investasi, utang, anggaran, serta memahami risiko dan imbal hasil dalam dunia keuangan.

##### 2. Perilaku keuangan (*financial behavior*)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merujuk pada cara individu atau kelompok membuat keputusan dan bertindak terkait dengan pengelolaan keuangan mereka, termasuk dalam hal pengeluaran, tabungan, investasi, pengelolaan utang, serta pengambilan keputusan finansial lainnya. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan

keuangan, pengalaman, kondisi emosional, budaya, dan norma sosial.

3. Sikap keuangan (*financial attitude*).

Sikap keuangan (*financial attitude*) merujuk pada pandangan, perasaan, dan kebiasaan seseorang dalam mengelola uang. Ini mencakup cara seseorang membuat keputusan terkait pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang, serta bagaimana mereka menilai pentingnya pengelolaan keuangan dalam hidup mereka. Sikap keuangan dapat mempengaruhi kestabilan finansial individu dalam jangka panjang.

Menurut (Chairiah & Siregar, 2022) bahwa indikator literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum pengelolaan keuangan.

Adalah pemahaman dasar tentang cara mengatur, mengelola, dan merencanakan keuangan pribadi atau keluarga. Ini mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang, dengan tujuan mencapai kestabilan finansial dan memenuhi tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Pengelolaan tabungan dan pinjaman

Adalah proses mengatur dan mengelola dana yang dimiliki melalui tabungan serta dana yang dipinjam melalui utang dengan tujuan menjaga stabilitas keuangan pribadi atau keluarga. Pengelolaan tabungan mencakup kegiatan menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan masa depan atau keadaan darurat, sementara pengelolaan pinjaman melibatkan pemahaman cara menggunakan utang dengan bijak, seperti memilih pinjaman dengan bunga rendah dan memastikan cicilan dapat dibayar tepat waktu.

### 3. Pengelolaan asuransi.

Adalah proses merencanakan, memilih, dan mengatur produk asuransi yang tepat untuk melindungi diri dan keluarga dari berbagai risiko keuangan, seperti kecelakaan, sakit, kehilangan harta, atau risiko lainnya. Pengelolaan ini meliputi pemilihan jenis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan (misalnya asuransi kesehatan, jiwa, kendaraan, atau properti).

### 4. Pengelolaan investasi.

Adalah proses perencanaan dan pengaturan alokasi dana untuk berbagai instrumen investasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau pertumbuhan nilai aset di masa depan. Ini mencakup pemilihan jenis investasi yang sesuai dengan tujuan finansial, toleransi risiko, dan horizon waktu, seperti saham, obligasi, reksa dana, atau properti.

## **2.1.3 Perencanaan Keuangan**

### **2.1.3.1 Pengertian Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana, yang termasuk tujuan hidup adalah membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pension (Board, 2019). Langkah awal membuat suatu perencanaan keuangan secara menyeluruh dapat membantu setiap orang untuk lebih fokus dan bisa mengendalikan keuangannya, sehingga dapat memberikan keuntungan baik bagi diri sendiri maupun keluarganya. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi

keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain- lain (Reinaldo, 2017).

Sebelum melakukan perencanaan keuangan, sebaiknya membuat evaluasi keuangan. Dalam hal keuangan, evaluasi keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan *financial chek up*. *Financial chek up* adalah pemeriksaan kondisi keuangan secara menyeluruh dengan tujuan untuk mengetahui apakah sudah sehat kondisi keuangan seseorang, dan jika belum tentunya sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan kondisi keuangan di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mengevaluasi kondisi keuangan seseorang apakah sehat atau justru lebih buruk (Ramdiati, 2021).

Proses melakukan perencanaan keuangan dapat dimulai dari menyusun anggaran keuangan atau rancangan budget yaitu dengan mengelola arus kas serta menentukan anggaran bulanan dan musiman. Setelah menyusun anggaran keuangan selanjutnya mengevaluasi program tabungan atau investasi yang sudah dimiliki. Dengan melakukan perencanaan keuangan dan pencatatan yang benar dan tepat serta memiliki tujuan keuangan, maka nantinya keluarga akan mempunyai pola hidup yang seimbang dengan penghasilan yang diperoleh. Oleh karena itu perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup seseorang dan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Proses merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga, guna mencapai kesejahteraan keluarga. Disisi lain banyak orang yang tidak memiliki target yang pasti, termasuk dalam perencanaan keuangan dalam upaya mensejahterakan diri dan keluarganya, sedangkan setiap orang memerlukan

target yang jelas untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan cara melakukan (Pratiwi, 2020).

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Perencanaan Keuangan**

Menurut (Pratiwi, 2020) ada beberapa tujuan dari perencanaan keuangan, antara lain:

1. Melindungi diri dan keluarga dari dampak resiko kecelakaan, kematian dan hukum kepailitan.
2. Mengurangi utang pribadi / keluarga.
3. Membiayai keuangan bila hidup ini tidak lagi dalam masa produktif.
4. Memberikan rasa aman dalam kehidupan jangka panjang.
5. Memberikan gaya hidup jauh lebih sejahtera.

Menurut (Safir, 2018) ada beberapa manfaat perencanaan keuangan keluarga, antara lain:

1. Lebih mudah mencapai tujuan finansial

Perencanaan yang baik akan membuahkan pencapaian hasil yang maksimal. Apapun yang dilakukan oleh seseorang perlu direncanakan agar segala sesuatunya menjadi teratur dan bisa berjalan sesuai dengan perkiraan. Segala hal yang berhubungan dengan keuangan juga perlu direncanakan dengan matang dan baik. Jika tidak memiliki perencanaan keuangan, tentunya akan berdampak negatif. Cara mengantisipasinya adalah dengan menerapkan pos-pos pengeluaran sehingga akan diketahui jumlah anggaran, serta bisa direncanakan berapa tabungan untuk keperluan masa depan.

2. Menganalisis alokasi pengeluaran

Analisis pengeluaran sangat diperlukan agar jumlah keperluan sesuai dengan

pendapatan. Sebesar apapun penghasilan seseorang, apabila tidak mengontrol jumlah pengeluarannya, maka akan mengakibatkan beberapa kebutuhan yang seharusnya dapat terpenuhi jadi tidak bisa terpenuhi. Terutama bagi orang-orang yang keadaannya ekonominya pas-pasan, sebaiknya lebih detail dalam mengalokasikan pengeluarannya.

3. Bisa mencapai tujuan yang lebih tinggi

Perencanaan dapat membantu seseorang untuk merencanakan jumlah pengeluarannya sesuai dengan penghasilan yang diperoleh. Seseorang yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, maka pengeluarannya tidak akan terkontrol, sehingga seseorang menjadi boros karena keuangannya tidak terencana dengan baik. Orang yang memiliki perencanaan keuangan baik dapat menentukan tujuan keuangan yang akan dicapai dengan penghasilannya.

4. Melindungi semua anggota keluarga

Pentingnya melakukan perencanaan keuangan dalam sebuah keluarga, salah satu tujuannya adalah untuk melindungi seluruh anggota keluarga dari kebutuhannya masing-masing. Adanya keuangan yang terencana akan membuat sebuah keluarga memiliki tabungan untuk masa depan, baik untuk kepemilikan rumah, biaya pendidikan anak, dan lain sebagainya.

5. Memperkecil anggaran hutang

Keuangan yang terencana akan membuat seseorang dapat menyiapkan anggaran untuk masa sekarang dan yang akan datang. Keuangan yang terencana akan menjadikan seseorang memiliki anggaran untuk kebutuhan yang tidak terduga, sehingga akan mengurangi risiko maupun hutang, dan

akan menjadikan keuangan semakin tertata dengan baik.

#### 6. Menyimpan uang untuk keperluan darurat

Menyimpan uang untuk kondisi darurat merupakan hal yang penting bagi seseorang. Memerlukan persiapan khusus untuk menghadapi kondisi darurat yang dapat menimpa seseorang, salah satunya adalah dengan memiliki anggaran keuangan. Sehingga apabila dalam kondisi terdesak maka sudah dipersiapkan uang dengan jumlah yang cukup. Adanya keuangan yang disiapkan pada masa darurat bisa menjadikan seseorang terhindar dari hutang.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan**

Menurut (Elvyn, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan, antara lain:

#### 1. Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

#### 2. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

#### 3. Sikap keuangan

Sikap yaitu cara pandang seseorang terhadap uang. Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup. Seseorang pasti mewarisi sikap keuangan, jika seseorang terlahir pada keluarga yang pengelolaan keuangannya baik maka orang tersebut memiliki sikap keuangan

yang baik pula. Didalam keluarga sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila keluarga kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang.

#### 4. Tingkat Pendidikan

Tingginya tingkat pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan keluarga, hal ini dikarenakan pada saat kuliah mereka sudah diajarkan mengelola keuangannya sendiri dimana orang tua memberi jatah uang bulanan yang nantinya harus dikelola sebaik mungkin selama sebulan, dan dapat pula suami atau istri mendapat pelajaran dari suatu mata kuliah pada masa perkuliahan.

#### 5. Tingkat kesadaran

Melakukan perencanaan keuangan dengan benar dapat membantu seseorang mencapai kebebasan financial dan terciptanya keluarga mapan yang diimpikan oleh setiap keluarga. Pentingnya perencanaan keuangan keluarga ini sudah dirasakan betul oleh kebanyakan masyarakat kita, tapi belum mengetahui bagaimana penerapan mereka akan perencanaan keuangan ini. Banyak dari masyarakat kita juga masih berfikir secara tradisional contohnya yaitu dengan meletakkan seluruh pendapatnya dibawah bantal, dan apabila terdapat keperluan, baru dananya dikeluarkan, dan dengan sikapnya yang seperti ini masyarakat tersebut tidak dapat memilah-milah mana pengeluaran yang harus diprioritaskan, dan juga untuk tujuan jangka panjangnya dan bagaimana keadaan-keadaan darurat, mereka kurang

memikirkannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan, diantaranya (Tarigan, 2019) yaitu:

a. Faktor psikologis Faktor psikologis seringkali dianggap sebagai factor kunci dalam proses pembuatan keputusan manajemen keuangan keluarga. Semakin kuat aspek kepribadian suami dan istri sebagai manajer keuangan, semakin besar pengaruh keputusan psikologis terhadap keputusan keuangan. Pengaruh psikologis seperti sifat dan karakter merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

b. Gaya hidup

Gaya hidup dimaknai sebagai pola hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk beraktivitas, memilih apa yang dianggap prioritas dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang dipikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya. Gaya hidup seseorang dapat dicerminkan dari pola konsumsinya.

c. Pembelian yang tidak terencana.

Pembelian yang tidak terencana atau biasa disebut dengan Impluse buying adalah pembelian yang dilakukan tanpa direncanakan sebelumnya, dimana konsumen tidak menentukan merek maupun kategori produk yang dibelinya. Konsumen sebelumnya tidak berniat untuk melakukan pembelian suatu kategori produk dengan merek tertentu namun dengan adanya stimulus di dalam outlet, misalnya adanya diskon atau promo, suasana outlet, atau

pengaruh salesperson maka akan timbul perasaan menginginkan produk tersebut dan pada akhirnya konsumen akan membelinya.

#### **2.1.3.4 Indikator Perencanaan Keuangan**

Adapun indikator dari perencanaan keuangan menurut (Kapoor & Solomon, 2021) adalah :

1. Menilai kondisi keuangan sekarang, termasuk dari pendapatan, pengeluaran, hutang dan tabungan.
2. Membuat tujuan keuangan individu, mencakup tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
3. Mengembangkan opsi untuk pertimbangan tujuan keuangan, dengan cara membuat berbagai keputusan atau perencanaan.
4. Evaluasi setiap pilihan yang dibuat, dengan memikirkan kondisi keuangan, situasi ekonomi dan tujuan pribadi.
5. Mengimplementasikan program perencanaan keuangan, dengan tindakan untuk mencapai tujuan keuangan.
6. Mengkaji ulang atas semua langkah yang dijalankandan memastikan kesesuaian dengan rencana untuk mencapai tujuan diawal.

Sedangkan (Soemarso, 2019) indikator perencanaan keuangan

1. Menentukan Tujuan Keuangan: Menentukan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengelola Pengeluaran: Mengelola pengeluaran agar sesuai dengan anggaran dan tujuan keuangan.
3. Menginvestasikan Dana: Menginvestasikan dana untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

## 2.1.4 .Pendapatan

### 2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga aktiva perusahaan. (Kurniawan, 2022) Pendapatan yaitu arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut (Alexander & Pamungkas, 2019) menyatakan bahwa “*Income* atau penghasilan bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan terdapat banyak jenis penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial, pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan dividen yang diterima (dari rekening tabungan, investasi, obligasi, atau pinjaman kepada orang lain), pendapatan dari penjualan aset, dan penghasilan lain (hadiah, pengembalian uang pajak, sewa, royalti)”

Pendapatan berasal bukan hanya dari gaji dan upah akan tetapi masih banyak pendapatan seseorang yang di terima yang berasal selain dari gaji yakni bonus, tunjangan, deviden dll. Menurut (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) menyatakan bahwa “*personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan adalah yang kita terima dari hasil keringat sendiri yang berasal dari kerjaan setiap orang.

Menurut (Mahasiswaso, 2015) Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Berdasarkan beberapa definisi dari pendapatan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh seseorang, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu. Dan seluruh transaksi yang diterima bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan dari bonus & komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, beasiswa, pendapatan dari penjualan aset dan penghasilan lainnya.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Pendapatan**

Tujuan pendapatan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga, serta mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Brigham & Houston, 2016). Manfaat pendapatan antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan konsumsi dan investasi
2. Meningkatkan keamanan finansial dan mengurangi stress
3. Meningkatkan kesempatan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah atau pensiun

Menurut (Mankiw, 2019) manfaat pendapatan antara lain:

1. Meningkatkan Kemampuan Konsumsi: Pendapatan memungkinkan individu untuk meningkatkan kemampuan konsumsi dan memenuhi kebutuhan dasar
2. Meningkatkan Keamanan Finansial: Pendapatan juga memungkinkan

individu untuk meningkatkan keamanan finansial dan mengurangi stres

#### **2.1.4.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan dalam jurnalnya (Fitriyani et al., 2017) adalah sebagai berikut :

1. Faktor kebijakan, meliputi adanya gaji yang dapat dirasakan sangat mensejahterakan.
2. Faktor imbalan, faktor imbalan ini dapat memotivasi karyawan untuk berprestasi dan bekerja keras.
3. Faktor kultur, meski terlihat biasa faktor kultur dapat memberikan dampak besar dalam peningkatan motivasi kerja.
4. Faktor mental dari karyawan, jika karyawan dalam suatu perusahaan memiliki mental yang kuat maka karyawan tersebut akan tetap memiliki motivasi kerja meski ketiga faktor di atas kurang mendukung.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2014) :

1. Kondisi dan kemampuan penjualan

Penjualan yang efektif tidak hanya bergantung pada produk yang ditawarkan, tetapi juga pada strategi pemasaran dan kemampuan tim penjualan dalam menjangkau konsumen

2. Kondisi pasar

Pasar yang dinamis dan kompetitif dapat memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam mencapai target pendapatan.

### 3. Modal

Tanpa modal yang cukup, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan investasi yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, melakukan inovasi, dan memperluas pasar.

### 4. Kondisi operasional perusahaan

Operasional yang efisien dan efektif dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pendapatan.

#### **2.1.4.4 Indikator Pendapatan**

Penghasilan yang didapat seseorang tentunya dinilai berdasarkan beberapa hal. Penilaian ini yang menjadi dasar untuk mengetahui berapa hasil yang didapatkan dari apa yang telah kita kerjakan. Adapun indikator penilaian pendapatan seseorang berdasarkan penelitian (Reviandani, 2019) antara lain sebagai berikut:

#### 1. Bonus dan Insentif

Bonus merupakan pembayaran yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah ia lakukan sehingga orang lain memperoleh keuntungan yang lebih dari target yang diharapkan. Sedangkan insentif adalah pembayaran yang diberikan perusahaan karena mencapai atau melebihi target yang ditentukan sehingga menambah semangat kerja seseorang.

#### 2. Pemasukan Tambahan

Pemasukan tambahan merupakan penghasilan yang didapat seseorang diluar pekerjaan utamanya. Seseorang umumnya mencari penghasilan

tambahan karena penghasilan utamanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan

### 3. Pemasukan Gaji Rutin

Gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pandang pelaksanaan bisnis, gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi, dan karenanya disebut dengan biaya personel atau biaya gaji.

### 4. Investasi

Dengan berinvestasi dapat diketahui apakah seseorang mampu menyalurkan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan berinvestasi.

Dan menurut (Bramastuti, 2019) indikator pendapatan antara lain:

#### 1. Pendapatan yang diterima perbulan

Pendapatan yang diterima seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja, dihitung selama satu bulan. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan rumah tangga selama seminggu dan diproyeksikan menjadi pendapatan perbulan, satuan yang digunakan adalah rupiah.

#### 2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sebuah aktivitas intelektual yang dipelajari sebelumnya dan masih menjadi sebuah keahlian yang menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan.

#### 3. Anggaran biaya sekolah

Anggaran biaya sekolah pada dasarnya adalah pernyataan sistem yang

berkaitan dengan program pendidikan, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (fiscal),serta didukung dengan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan.

#### 4. Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yangh tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

### **2.1.5 Perilaku Konsumtif**

#### **2.1.5.1 Pengertian Perilaku Konsumtif**

Menurut (Sudarsono, 2022) Perilaku Konsumtif Perilaku adalah reaksi seseorang secara individual yang terwujud dalam gerakan sikap bukan hanya badan atau ucapan. Menurut (Suryani, 2016) perilaku Konsumtif adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi dan proses yang dilakukan untuk memilih, mengamankan, menggunakan dan menghentikan produk, jasa, pengalaman atau ide untuk memuaskan kebutuhannya dan dampaknya terhadap konsumen dan masyarakat. Perilaku Konsumtif juga memiliki pengertian sebagai perilaku seorang konsumen baik secara individu atau masyarakat luas untuk melakukan tindak konsumsi yang selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu.

Menurut (Peter & Olson, 2019) perilaku Konsumtif adalah interaksi dinamis antara pengaruh dan kognisi, perilaku, dan kejadian di sekitar kita, di mana manusia melakukan aspek pertukaran dalam hidup mereka. Menurut

(Setiadi, 2015) menyebutkan bahwa perilaku Konsumtif adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Menurut (Schiffman & Kanuk, 2015) menyatakan bahwa, “*Consumer behavior can be defined as the decision-making process and physical activity involved in acquiring, evaluating, using and disposing of goods and services*”, yang artinya perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas fisik untuk memperoleh, evaluasi, penggunaan dan penempatan barang dan jasa.

Berdasarkan definisi tersebut maka perilaku Konsumtif dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berhubungan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya.

#### **2.1.5.2 Tujuan Perilaku Konsumtif**

Manusia Mengonsumsi Sesuatu Dalam perspektif ekonomi konvensional, konsumsi dianggap sebagai tujuan terbesar dalam kehidupan dan segala bentuk kegiatan manusia. Berdasarkan konsep inilah, muncul teori yang menyebutkan bahwa "konsumen adalah raja". Teori ini menyatakan bahwa segala keinginan konsumen merupakan arah segala aktivitas perekonomian untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai kadar relativitas keinginan tersebut.

Menurut (Fransisca & Erdiansyah, 2020) Tujuan manusia mengonsumsi sesuatu, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan hidup
- b. Mempertahankan status sosial
- c. Mempertahankan status keturunan

- d. Mendapatkan keseimbangan hidup
- e. Memberikan bantuan kepada orang lain (tujuan sosial)
- f. Menjaga keamanan dan kesehatan
- g. Menciptakan keindahan dan seni
- h. Memuaskan batin
- i. Memunculkan keinginan untuk meniru. Tujuan Konsumtif tersebut dapat dicapai dengan kerja keras.

Menurut (Cialdini, 2014) Tujuan manusia mengonsumsi sesuatu, yaitu:

- a. Menyesuaikan diri dengan norma sosial atau kelompok referensi.
- b. Mendapatkan penerimaan atau pengakuan dari orang lain.
- c. Mengikuti tren atau gaya hidup yang dipromosikan media

### **2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif**

Setiap individu memiliki perilaku yang beragam, termasuk pada perilaku Konsumtif. Hal ini dikarenakan perilaku Konsumtif seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, Faktor ini dibagi menjadi eksternal dan internal. Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar diri individu atau berasal dari lingkungan sosialnya dimana konsumen tinggal. Faktor ini meliputi harga barang, kebudayaan dan lain-lain.

Menurut (Gilarso, 2019) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Konsumtif adalah:

- a. Faktor individual,

Faktor individual adalah elemen yang berkaitan langsung dengan karakteristik pribadi seseorang yang mempengaruhi perilaku Konsumtif. Faktor ini mencakup aspek seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan

kepribadian

b. Faktor ekonomi,

Faktor ekonomi adalah salah satu elemen yang sangat mempengaruhi perilaku Konsumtif. Kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran, memiliki dampak langsung terhadap daya beli masyarakat.

c. Faktor sosial,

Faktor sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku Konsumtif individu. Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan kelompok referensi, dapat mempengaruhi keputusan pembelian seseorang.

d. Faktor kebudayaan.

Faktor sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku Konsumtif individu. Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan kelompok referensi, dapat mempengaruhi keputusan pembelian seseorang.

Menurut (Solomon, 2020) mengemukakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi perilaku Konsumtif adalah:

a. Identitas dan Ekspresi Diri

Konsumen menggunakan produk untuk mengekspresikan siapa mereka (status, gaya hidup, nilai).

b. Pengaruh Kelompok Referensi

Keluarga, teman, atau selebriti memengaruhi pilihan konsumsi untuk mendapatkan penerimaan sosial.

c. Simbol Status

Barang mewah atau branded dipandang sebagai tanda kesuksesan.

d. Budaya Konsumsi

Nilai budaya yang menempatkan materialisme sebagai indikator kebahagiaan.

#### **2.1.5.4 Indikator Perilaku Konsumtif**

Menurut (Ajzen, 2021) mengatakan ada empat indikator untuk mengukur perilaku yaitu:

- a. Intensi, adalah niat untuk melakukan dan terus melakukan perilaku tersebut;
- b. Sikap, adalah keyakinan dan evaluasi menyeluruh dari mahasiswa ketika melakukan atau mendengar informasi. Evaluasi yang dimaksud adalah keuntungan/kerugian dan menyenangkan/tidak menyenangkan;
- c. Norma subjektif, adalah persepsi mahasiswa mengenai harapan lingkungan terkait kehidupan mahasiswa mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku konsumsi; dan
- d. Kontrol perilaku, adalah persepsi mahasiswa terhadap kemampuannya untuk melakukannya atau tidak perilaku konsumsi.

Berikut indikator perilaku konsumsi menurut (Gilarso, 2019) sebagai berikut:

b. Total pengeluaran konsumsi

Indikator ini mengukur jumlah uang yang dihabiskan oleh masyarakat untuk membeli barang dan jasa selama periode tertentu. Ini mencakup pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta pengeluaran untuk barang-barang mewah dan hiburan.

c. Komposisi pengeluaran

Indikator ini mengidentifikasi bagaimana masyarakat mengalokasikan pengeluaran mereka untuk berbagai kategori barang dan jasa, seperti makanan, transportasi, pendidikan, kesehatan, atau rekreasi. Informasi ini memberikan wawasan tentang preferensi konsumen dan perubahan tren konsumsi.

d. Tingkat pemborosan

Indikator ini mencerminkan sejauh mana individu atau rumah tangga menggunakan sumber daya secara efisien dan bijaksana. Tingkat pemborosan yang tinggi dapat menunjukkan kecenderungan untuk membeli barang dan jasa yang tidak diperlukan atau menghabiskan uang dengan ceroboh.

e. Tingkat kesadaran konsumen

Indikator ini mengukur sejauh mana konsumen memiliki pengetahuan tentang produk dan jasa yang mereka beli, serta kesadaran mereka tentang dampak lingkungan, sosial, atau kesehatan dari konsumsi mereka. Tingkat kesadaran konsumen yang tinggi dapat mendorong adopsi perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan**

Literasi keuangan merupakan hal penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki setiap individu akan berdampak terhadap keputusan keuangan yang akan diambil yang hanya

berdasarkan kurangnya keinginan serta persepsi dalam menerima nasehat keuangan yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan keuangan. Kemampuan dalam menganalisis dan memahami alternatif keuangan, perencanaan masa depan, dan dapat memberikan tanggapan yang tepat terhadap suatu hal yang berhubungan dengan *financial* (Wahyuni et al., 2024)

Peningkatan literasi keuangan juga dianggap sebagai faktor kunci dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui investasi di pasar modal. Dalam konteks ini, sumber daya manusia berkualitas menjadi elemen krusial untuk mendukung keberhasilan sektor jasa keuangan (Hasmaini & Siregar, 2024). Literasi keuangan pada seseorang dapat diukur berdasarkan dimensi perilaku, keahlian, pengetahuan dan sikap. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka mereka mampu mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang yang mereka miliki secara efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Lestari et al., 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan & Siregar, 2024) (Luis & Nuryasman, 2020), (Salsabila & Hapsari, 2022), (Safitri et al., 2022), (Trisuci, 2023), (Gunawan & Koto, 2017), dan (Ramadhania & Krisnawati, 2024). bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

### **2.2.2 Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial**

Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan dengan baik

(Yousida et al., 2020)..

Kesejahteraan keuangan mengacu pada suatu kondisi seseorang yang memiliki rasa puas dan nyaman dengan situasi keuangannya termasuk kemampuan dalam memenuhi pengeluaran yang berasal dari pendapatan saat ini, menabung, menjaga besarnya hutang, mampu menangani masalah keuangan dan secara umum merasa puas dengan kondisi keuangannya (Prameswari et al., 2023).

Perencanaan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memenuhi kebutuhan di masa kini maupun di masa depan. Dengan adanya perencanaan keuangan akan menentukan arah keputusan finansial seseorang. Seseorang akan menyadari bahwa setiap Keputusan finansial sebagai bagian dari suatu keseluruhan perencanaan keuangan yang dapat mempengaruhi secara jangka pendek dan jangka panjang atas tujuan-tujuan hidupnya (Devianti, 2019). Perencanaan keuangan merupakan suatu rangkaian proses yang berkesinambungan dan bersifat dinamis. rencana tersebut pada suatu saat dapat memerlukan penyesuaian seiring dengan perubahan kondisi (*live event*) yang sedang dialami. Dengan melakukan perencanaan keuangan, maka seseorang dapat mencapai tujuan akhir dari perencanaan keuangan yaitu memiliki kebebasan finansial (*financial freedom*), yang dapat diartikan bebas dari beban hutang, tersedianya arus penghasilan dari investasi yang telah dilakukannya, serta terproteksi secara finansial dari risiko apapun yang mungkin terjadi (Aulia et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021), (Wulandari & Sutjiati, 2019), yang menyimpulkan bahwa

perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

### **2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial**

Pendapatan ialah sejumlah uang yang diperoleh seseorang melalui hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui sumber pendapatan investasi. Jenis investasi yang dapat dipilih adalah agama, umumnya saham, deposito. Menurut (Hilgert, 2023) Pendapatan pribadi adalah sumber pendapatan, total pendapatan tahunan seseorang yang diperoleh dari gaji, kewirausahaan dan aset lainnya. Penghasilan sebelum pajak seseorang disebut sebagai pendapatan. Pendapatan dinilai terhadap semua sumber pendapatan. Upah dan gaji merupakan komponen terbesar dari total pendapatan. Pendapatan sewa, pendapatan bunga, subsidi pemerintah serta pendapatan dividen hanyalah beberapa contoh dari berbagai jenis pendapatan. Pendapatan merupakan indikator kuat dari kebutuhan konsumen dimasa depan, bahkan jika kinerjanya tidak sempurna sekalipun.

Dalam ilmu ekonomi, hal ini dapat dijelaskan melalui teori *utility maximization*, yang menyatakan bahwa individu cenderung menggunakan pendapatan mereka untuk memaksimalkan kepuasan dengan memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu. Ketika pendapatan meningkat, kemampuan masyarakat untuk mengalokasikan sumber daya terhadap kebutuhan dasar dan sekunder juga meningkat, yang berkontribusi langsung pada kesejahteraan. Penelitian ini mendukung pemikiran klasik Adam Smith dalam *The Wealth of Nations*, di mana kesejahteraan masyarakat diukur dari kemampuan individu memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas ekonomi,

Hasil penelitian (Salsabila, 2022) menunjukkan pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial Hal ini disebabkan karena responden yang

berpartisipasi dalam penelitian ini bahwa pendapatan berdampak pada pemenuhan kebutuhan setiap keluarga.

#### **2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Kesejahteraan finansial sendiri diartikan sebagai kondisi di mana individu memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengelola utang, dan merencanakan masa depan secara finansial. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kesejahteraan finansial mereka (Lusardi & Mitchell, 2017).

Perilaku konsumsi merujuk pada cara individu menghabiskan uang mereka, termasuk pola belanja dan kebiasaan menabung. Dalam konteks literasi keuangan, perilaku konsumsi dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi tetapi memiliki perilaku konsumsi yang boros mungkin tidak mengalami peningkatan kesejahteraan finansial yang signifikan. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang lebih rendah tetapi perilaku konsumsi yang bijaksana dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Hasil penelitian oleh (Jansen & Oppenheimer, 2020) menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki tabungan yang lebih baik dan lebih sedikit utang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas finansial mereka. Namun, hubungan ini tidak selalu linier, dan faktor moderasi seperti perilaku konsumsi juga dapat mempengaruhi hasil tersebut.

### **2.2.5 Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi**

Perencanaan keuangan adalah proses yang penting dalam pengelolaan sumber daya keuangan individu maupun organisasi. Hal ini mencakup penetapan tujuan keuangan, analisis situasi keuangan saat ini, serta pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut (Sullivan & Sheffrin, 2023). Dalam konteks kesejahteraan finansial, perencanaan keuangan berfungsi sebagai alat yang dapat membantu individu untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi mereka dengan lebih efektif.

Kesejahteraan finansial sendiri dapat diartikan sebagai kondisi di mana individu memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta memiliki cadangan untuk menghadapi situasi darurat (Brüggen et al., 2019). Dalam hal ini, kesejahteraan finansial tidak hanya dilihat dari aspek materi, tetapi juga dari aspek psikologis dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perencanaan keuangan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial. Salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan antara perencanaan keuangan dan kesejahteraan finansial adalah perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi mencerminkan cara individu mengelola pengeluaran mereka,

yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial mereka.

Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh (Kim & Chatterjee, 2023), yang menemukan bahwa perencanaan keuangan yang baik berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki rencana keuangan yang jelas cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran mereka dan menghindari utang.

### **2.2.6 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi**

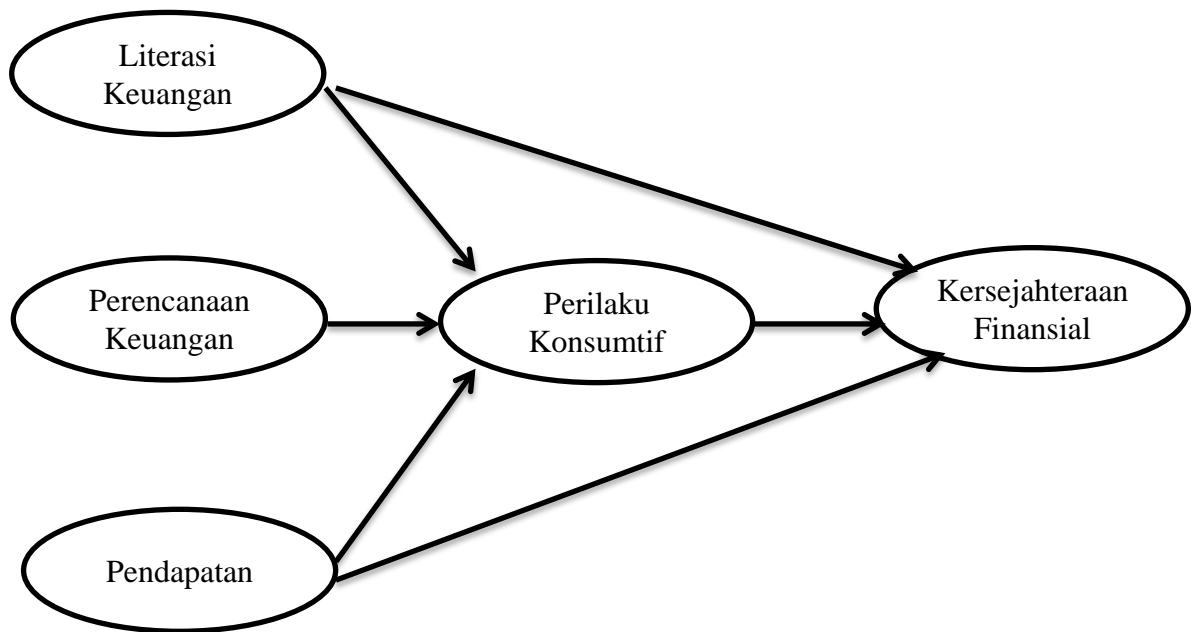
Kesejahteraan finansial merupakan aspek penting dalam kehidupan individu yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Pendapatan, sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan finansial, memiliki hubungan yang kompleks dengan perilaku konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku konsumsi sebagai variabel moderasi.

Perilaku konsumsi menjadi faktor kunci yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan finansial. Perilaku konsumsi yang bijak dan terencana dapat membantu individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka, sedangkan perilaku konsumsi yang impulsif dapat menyebabkan masalah finansial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih tinggi, terlepas dari tingkat pendapatan mereka (Mansor & Yusof, 2020).

Hasil penelitian (Suharjo, 2021) analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan dan kesejahteraan finansial.

Namun, ketika perilaku konsumsi dimasukkan sebagai variabel moderasi, pengaruh tersebut menjadi lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki perilaku konsumsi yang baik cenderung merasakan manfaat dari pendapatan yang lebih tinggi dalam bentuk kesejahteraan finansial yang lebih baik. Sebagai contoh, individu yang mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk tabungan dan investasi memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menghabiskan seluruh pendapatan untuk konsumsi sehari-hari (Suharjo, 2021).

Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**

**Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial pada pegawai PTPN IV Regional I.
2. Ada pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial pada pegawai PTPN IV Regional I
3. Ada pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial pada pegawai PTPN IV Regional I.
4. Ada pengaruh Literasi Keuangan Terhadap perilaku konsumtif pada pegawai PTPN IV Regional I.
5. Ada pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap perilaku konsumtif pada pegawai PTPN IV Regional I
6. Ada pengaruh Pendapatan Terhadap perilaku konsumtif pada pegawai PTPN IV Regional I.
7. Ada pengaruh perilaku konsumtif Terhadap Kesejahteraan Finansial pada pegawai PTPN IV Regional I.
8. Ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel intervening pada pegawai PTPN IV Regional I
9. Ada pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel intervening pada pegawai PTPN IV Regional I
10. Ada pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel intervening pada pegawai PTPN IV Regional I

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang mengambil sampel dari satu populasi. Pendekatan yang digunakan adalah eksplanatori, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel, sementara data yang dikumpulkan berbentuk kuantitatif (Juliandi et al., 2015). Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif merujuk pada penelitian yang berlandaskan filsafat positivistik, dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini terdiri dari 4 (Empat) variabel yaitu : Literasi Keuangan, yaitu Kesadaran keuangan, Kesejahteraan keuangan dan yaitu Pengelolaan keuangan. Masing-masing akan dilihat korelasi hubungan antar variabel apakah kuat, cukup, atau lemah dalam hubungan dan pengaruh antar variabel.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang

peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

### 3.2.1 Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial ialah kemampuan mengelola keuangan dengan baik, siap menghadapi berbagai tantangan, serta memiliki kebebasan dalam membuat keputusan keuangan yang mendukung.

**Tabel 3.1 Indikator Kesejahteraan Finansial**

No	Indikator	No. Pernyataan
1	Jumlah uang yang ditabung	1,2
2	Keterampilan manajemen keuangan	3,4
3	Kondisi keuangan saat ini	5,6
4	Kemampuan mengendalikan keinginan	7,8
5	Menabung untuk keadaan darurat	9,10
6	Kemampuan membelanjakan uang sesuai kemampuan	11,12

Sumber : (Falahati & Paim, 2021)

### 3.2.2 Perilaku Konsumtif

Perilaku Konsumtif dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berhubungan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya

**Table 3.2  
Indikator Perilaku Konsumtif**

No	Indikator	No. Pernyataan
1	Intensi	1,2
2	Sikap	3,4
3	Norma Subjektif	5,6
4	Kontrol perilaku	7,8

Sumber : (Arlinda, 2022)

### 3.2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku terkait dengan pengelolaan keuangan..

**Table 3.3**  
**Indikator Literasi Keuangan**

No	Indikator	No Pernyataan
1	Pengetahuan keuangan	1,2
2	Perilaku keuangan	3,4
3	Sikap keuangan	5,6

Sumber : (Tetikriyani, 2024)

### 3.2.4 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses penting yang membantu individu dan organisasi mencapai tujuan keuangan mereka dengan cara yang terencana dan terukur.

**Table 3.4**  
**Indikator Perencanaan Keuangan**

No	Indikator	No. Pernyataan
1	Menentukan Tujuan Keuangan	1,2
2	Mengelola Pengeluaran	3,4
3	Menginvestasikan Dana	5,6

Sumber : (Soemarso, 2019)

### 3.2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh seseorang, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu.



### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur sebanyak 84 karyawan.

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel merupakan sejumlah kecil data atau bagian yang mewakili populasi yang sedang diteliti, (Sugiyono 2018) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang sedang diteliti. Dengan demikian, populasi merujuk pada sejumlah data yang diambil oleh peneliti dari populasi yang sedang diteliti. Dalam menentukan penulis tidak menggunakan teknik penarikan sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang sedikit. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 orang.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum dilakukan pengumpulan data, penulis harus terlebih dahulu menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan. Seperti alat pengumpulan data yang akan digunakan harus sesuai dengan kesahiban (validitas) dan konsistensi (realibilitas). menurut (Juliandi et al., 2015) data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau kegiatan yang menunjukkan fakta. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.5.1 Kuisisioner

Menurut (Sugiyono, 2019). kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Penulis menggunakan penilaian kuisisioner untuk setiap jawaban dengan bobot dari kategori sebagai berikut :

**Table 3.6 Skor Penilaian Pada Kuisisioner**

<b>Kategori</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber* : (Sugiyono, 2019).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan, 2015) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Menurut (Junior et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu :

1. Analisis model pengukuran (outer model), yakni
  - a. aliditas konvergen (*convergent validity*);
  - b. realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*);
  - c. validitas diskriminan (*discriminant validity*)
2. Analisis model struktural (inner model), yakni
  - a. Koefisien determinasi (*R-square*);

- b. f-square; dan
- c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

### 3.6.1 Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator- indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari

*standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

## 2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).

## 3. *Composite reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi 60 composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

## 4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$ .

### 3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis *Inner Model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai *R-square*, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96.

Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika  $t$ -statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .

#### 3.6.4 Uji Kecocokan (*Testing Fit*)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. *Inner model* diuji dengan melihat nilai *R-square*, *Q-square* dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015)

##### 1. *R-square Test*

Nilai *R-square* atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai *R-square* ( $r^2$ ) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

## 2. *Path Coefficient Test.*

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01. Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek adalah Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur. Pengolahan data dalam bentuk angket ini masing-masing dari 10 item pernyataan untuk variabel  $X_1$  (Literasi Keuangan), 6 item pernyataan untuk variabel  $X_2$  (Perencanaan Keuangan), 8 item pernyataan untuk variabel  $X_3$  (Pendapatan), 10 Peryantaan untuk Vaariabel Z (Perilaku Konsumtif) dan 12 pernyataan untuk variabel Y (Kesejahteraan Finansial). Angket ini diberikan kepada 84 Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur yang akan diolah nantinya dengan menggunakan skala *Likert Sumated Rating* agar mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

**Tabel 4.1**  
**Skala Likert**

Opsi	Nilai
angat Setuju	5
etuju	4
urang Setuju	3
idak Setuju	2
angat Tidak Setuju	1

Dari ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel (Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pendapatan, Perilaku Konsumtif) variable terikat (Kesejahteraan Finansial).

#### 4.1.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur sebanyak 84 responden, yang terdiri dari beberapa karakteristik, baik jenis kelamin, usia, pekerjaan pendidikan. Dari kuesioner yang disebarakan diperoleh pelanggan sebagai berikut :

##### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel baerikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	64	76.2%
2	Perempuan	20	23.8%
Jumlah		84	100%

Sumber : Data Primer diolah (2026)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 64 orang (76,2%) sedangkan perempuan sebanyak 20 orang (23,8%) dan. Maka dalam penelitian ini responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

##### 2. Data Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	<25 tahun	13	15.5%
2	25-35 tahun	31	36.9%
3	36-45 tahun	37	44.0%
4	> 45 tahun	11	13.1%
Jumlah		84	100%

Sumber : Data Primer diolah (2026)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu usia antara < 25 tahun sebanyak 13 orang (15,%), yang memiliki usia 25-35 tahun sebanyak 31 orang (36,9%), yang memiliki usia 36-45 sebanyak 37 orang (44,0%) dan untuk usia > 45 tahun sebanyak 11 orang (13,1%).

### 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SLTA	16	19.0%
2	Diploma	2	2.4%
3	S1	54	64.3%
4	S2	12	14.3%
Jumlah		84	100%

Sumber : Data Primer (2026)

Dari data di atas diketahui bahwa berdasarkan pendidikan sebagian besar responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu pendidikan SLTA sebanyak 16 orang (19,0%), Diploma sebanyak 2 orang (2,4%), Pendidikan S1 sebanyak 54 orang (64,3%). Pendidikan S2 sebanyak 12 orang (14,3%) Dari data tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan responden didominasi oleh pendidikan S1 sebanyak 54 orang atau 14,3%.

#### 4.1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

**Tabel 4.5**  
**Skor Angket Untuk Literasi Keuangan (X1)**

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	41.7	42	50.0	7	8.3	0	0	0	0	84	100%
2	28	33.3	49	58.3	7	8.3	0	0	0	0	84	100%
3	33	39.3	46	54.8	4	4.8	1	1.2	0	0	84	100%
4	33	39.3	42	50.0	8	9.5	1	1.2	0	0	84	100%
5	27	32.1	48	57.1	9	10.7	0	0	0	0	84	100%
6	36	42.9	40	47.6	6	7.1	2	2.4	0	0	84	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2026

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya memahami konsep dasar seperti anggaran, tabungan, dan investasi, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 42 orang atau sebesar 50%.
- 2) Jawaban responden tentang Saya tahu bagaimana cara membaca laporan keuangan pribadi saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang sebesar 58,3%.
- 3) Jawaban responden tentang Saya secara rutin membuat anggaran untuk pengeluaran bulanan saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang sebesar 54,8%.
- 4) Jawaban responden tentang Saya menabung secara teratur untuk kebutuhan darurat atau masa depan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 42 orang sebesar 50%.
- 5) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa memiliki pengetahuan keuangan yang baik penting untuk mencapai tujuan keuangan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 48 orang sebesar 57,1%.

- 6) Jawaban responden tentang Saya merasa nyaman mengambil risiko dalam investasi untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 40 orang sebesar 47,6%.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan (X1) responden berada pada kategori sangat baik, yang dicerminkan oleh tingginya integrasi antara pemahaman teoretis (anggaran dan investasi) dengan implementasi praktis (pencatatan laporan dan tabungan rutin). Mayoritas responden menunjukkan kesadaran yang matang akan pentingnya manajemen keuangan sebagai instrumen pencapaian tujuan hidup, serta memiliki keterbukaan yang signifikan terhadap risiko investasi demi pertumbuhan aset. Konsistensi jawaban yang dominan pada kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju" di seluruh indikator menegaskan bahwa literasi keuangan telah menjadi kompetensi dasar yang mapan dalam populasi penelitian ini, yang berpotensi menjadi prediktor kuat bagi pengambilan keputusan finansial yang lebih kompleks.

## 2. Variabel Perencanaan Keuangan (X2)

**Tabel 4.6**  
**Skor Angket Untuk Perencanaan Keuangan (X2)**

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	15.5	47	56.0	23	27.4	1	1.2	0	0	84	100%
2	13	15.5	53	63.1	14	16.7	0	0	0	0	84	100%
3	12	14.3	51	60.7	20	23.8	1	1.2	0	0	84	100%
4	19	22.6	47	56.0	17	20.2	1	1.2	0	0	84	100%
5	10	11.9	56	66.7	17	20.2	1	1.2	0	0	84	100%
6	19	22.6	50	59.5	15	17.9	0	0	0	0	84	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki tujuan keuangan yang jelas dan spesifik untuk masa depan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 47 orang sebesar 56%.
- 2) Rata-rata jawaban responden tentang Saya secara rutin mengevaluasi dan memperbarui tujuan keuangan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 53 orang sebesar (63,1%).
- 3) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki anggaran bulanan yang saya patuhi, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 60,7%.
- 4) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa mampu mengendalikan pengeluaran saya untuk mencapai tujuan keuangan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 47 orang sebesar 56%.
- 5) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai jenis investasi, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 56 orang sebesar 66,7%.
- 6) Rata-rata jawaban responden tentang Saya secara aktif melakukan investasi untuk meningkatkan kekayaan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 50 orang sebesar 59,5%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Perencanaan Keuangan (X2), dapat disimpulkan bahwa responden secara umum memiliki tingkat perencanaan keuangan yang sangat baik, yang didominasi oleh literasi investasi yang kuat dan kesadaran tinggi akan evaluasi tujuan keuangan masa depan. Meskipun terdapat kecenderungan positif pada seluruh indikator, tantangan utama yang dihadapi responden terletak pada konsistensi kepatuhan

terhadap anggaran bulanan dan spesifikasi tujuan keuangan jangka panjang, yang tercermin dari adanya minoritas responden yang masih ragu-ragu dalam kedua aspek tersebut. Secara keseluruhan, profil responden menunjukkan kesiapan finansial yang matang, di mana pengetahuan investasi telah bertransformasi menjadi perilaku investasi aktif dan pengendalian pengeluaran yang terukur.

### 3. Variabel Pendapatan (X3)

**Tabel 4.7**  
**Skor Angket Untuk Pendapatan (X3)**

No Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	65	77.4	18	21.4	1	1.2	0	0	0	0	84	100%
2	60	71.4	24	28.6	0	0	0	0	0	0	84	100%
3	62	73.8	21	25.0	1	1.2	0	0	0	0	84	100%
4	62	73.8	21	25.0	1	1.2	0	0	0	0	84	100%
5	61	72.6	23	27.4	0	0	0	0	0	0	84	100%
6	65	77.4	19	22.6	0	0	0	0	0	0	84	100%
7	66	78.6	17	20.2	1	1.2	0	0	0	0	84	100%
8	69	82.1	15	17.9	0	0	0	0	0	0	84	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2026

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya merasa bahwa bonus yang saya terima dari pekerjaan saya saat ini sesuai dengan kontribusi dan kinerja saya sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 65 orang sebesar 77,4%.
- 2) Jawaban responden tentang Insentif yang diberikan oleh perusahaan memotivasi saya untuk bekerja lebih keras, sebagian besar menjawab sangatsetuju sebanyak 60 orang sebesar 60%.

- 3) Jawaban responden tentang Saya memiliki sumber pemasukan tambahan di luar gaji rutin saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 62 orang sebesar 73,8%.
- 4) Jawaban responden tentang Pemasukan tambahan saya cukup signifikan untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 62 orang sebesar 73,8%.
- 5) Jawaban responden tentang Gaji rutin saya saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 61 orang sebesar 72,6%.
- 6) Jawaban responden tentang Saya merasa puas dengan gaji rutin yang saya terima dari pekerjaan saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 65 orang sebesar 77,6%.
- 7) Jawaban responden tentang Saya aktif berinvestasi dalam instrumen keuangan (saham, obligasi, properti, dll.) untuk meningkatkan pendapatan saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang sebesar 78,6%.
- 8) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa investasi yang saya lakukan akan memberikan hasil yang baik di masa depan, sebagian sangat besar menjawab setuju sebanyak 69 orang sebesar 82,1%.

Secara keseluruhan, analisis terhadap variabel Pendapatan (X3) menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang sangat baik, yang ditandai oleh tingginya kepuasan terhadap kompensasi internal perusahaan (gaji, bonus, dan insentif) serta kuatnya kemandirian ekonomi melalui pendapatan tambahan dan investasi. Dominasi jawaban

"Sangat Setuju" pada seluruh indikator mencerminkan stabilitas ekonomi responden yang solid, di mana pendapatan tidak hanya dipandang sebagai alat pemenuh kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai instrumen motivasi kerja dan jaminan masa depan melalui pengelolaan investasi yang aktif. Kondisi finansial yang positif ini berpotensi menjadi faktor pendorong bagi peningkatan produktivitas dan loyalitas responden terhadap organisasi.

#### 4. Variabel Perilaku Konsumtif (Z)

**Tabel 4.8**  
**Skor Angket Untuk Perilaku Konsumtif (Z)**

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	71	84.5	10	11.9	2	2.4	1	1.2	0	0	84	100%
2	65	77.4	19	22.6	0	0	0	0	0	0	84	100%
3	62	73.8	22	26.2	0	0	0	0	0	0	84	100%
4	64	76.2	20	23.8	0	0	0	0	0	0	84	100%
5	64	76.2	18	21.4	1	1.2	1	1.2	0	0	84	100%
6	67	79.8	14	16.7	3	3.6	0	0	0	0	84	100%
7	68	81.0	16	19.0	0	0	0	0	0	0	84	100%
8	69	82.1	15	17.9	0	0	0	0	0	0	84	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2026

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Rata-rata jawaban responden tentang Saya berencana untuk membeli produk baru dalam waktu dekat, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 71 orang sebesar 84,5%.
- 2) Rata-rata jawaban responden tentang Saya sering mempertimbangkan untuk membeli barang-barang yang tidak saya butuhkan, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 65 orang sebesar 77,4%.

- 3) Rata-rata jawaban responden tentang Saya percaya bahwa membeli barang baru dapat meningkatkan kualitas hidup saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 62 orang sebesar 73,8%.
- 4) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa senang ketika membeli barang baru, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 64 orang sebesar 76,2%.
- 5) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa bahwa orang-orang di sekitar saya (teman, keluarga, dll.) mendorong saya untuk membeli barang-barang baru, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 64 orang sebesar 76,2%.
- 6) Rata-rata jawaban responden tentang Saya percaya bahwa orang lain akan menilai saya berdasarkan barang-barang yang saya miliki, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 67 orang sebesar 79,8%.
- 7) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa memiliki kendali penuh atas keputusan pembelian saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang sebesar 81%.
- 8) Rata-rata jawaban responden tentang Saya sering merasa tertekan untuk membeli barang-barang tertentu karena iklan atau promosi, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang sebesar 82,1%.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif responden berada pada kategori sangat tinggi, yang secara fundamental digerakkan oleh

perpaduan antara stimulasi pemasaran agresif, kebutuhan akan pengakuan sosial (status), dan gratifikasi emosional sesaat. Meskipun responden merasa memiliki kedaulatan penuh atas keputusan pembelian mereka, data menunjukkan adanya kerentanan yang signifikan terhadap tekanan eksternal seperti iklan dan tren lingkungan sosial, yang mengaburkan batasan antara kebutuhan esensial dan keinginan impulsif. Fenomena ini mengukuhkan bahwa perilaku konsumsi dalam populasi ini telah bertransformasi menjadi identitas sosial dan mekanisme pencapaian kebahagiaan subjektif, daripada sekadar pemenuhan fungsi utilitas barang.

## 5. Variabel Kesjahteraan Financial (Y)

**Tabel 4.9**  
**Skor Angket Untuk Kesjahteraan Financial (Y)**

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	36	42.9	45	53.6	1	1.2	2	2.4	0	0	84	100%
2	37	44.0	44	52.4	3	3.6	0	0	0	0	84	100%
3	44	52.4	37	44.0	3	3.6	0	0	0	0	84	100%
4	42	50.0	40	47.6	2	2.4	0	0	0	0	84	100%
5	31	36.9	40	47.6	9	10.7	4	4.8	0	0	84	100%
6	38	45.2	32	38.1	9	10.7	5	6.0	0	0	84	100%
7	25	29.8	48	57.1	11	13.1	0	0	0	0	84	100%
8	35	41.7	37	44.0	11	13.1	1	1.2	0	0	84	100%
9	44	52.4	37	44.0	3	3.6	0	0	0	0	84	100%
10	42	50.0	40	47.6	2	2.4	0	0	0	0	84	100%
11	44	52.4	38	45.2	1	1.2	1	1.2	0	0	84	100%
12	40	47.6	40	47.6	3	3.6	1	1.2	0	0	84	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya secara rutin menabung sejumlah uang setiap bulan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 45 orang atau sebesar 53,6%.
- 2) Jawaban responden tentang Saya memiliki tujuan spesifik untuk jumlah uang yang ingin saya tabung, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 44 orang sebesar 52,4%.
- 3) Jawaban responden tentang Saya merasa percaya diri dalam merencanakan anggaran bulanan saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang sebesar 52,4%
- 4) Jawaban responden tentang Saya tahu cara mengelola utang dengan baik, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang sebesar 50%
- 5) Jawaban responden tentang Saya merasa bahwa kondisi keuangan saya saat ini stabil, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 40 orang sebesar 47,6%.
- 6) Jawaban responden tentang Saya memiliki pemahaman yang baik tentang aset dan liabilitas saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang sebesar 45,2%.
- 7) Jawaban responden tentang Saya dapat menahan diri dari pembelian impulsif, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 48 orang sebesar 57,1%.
- 8) Jawaban responden tentang Saya lebih memilih untuk menabung daripada menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak penting, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 37 orang sebesar 44%.
- 9) Jawaban responden tentang Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk menutupi biaya hidup selama 3 bulan, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang sebesar 52,4%.

- 10) Jawaban responden tentang Saya secara aktif menabung untuk keadaan darurat, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang sebesar 50%.
- 11) Jawaban responden Saya selalu berusaha untuk tidak mengeluarkan uang melebihi pendapatan saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang sebesar 52,4%.
- 12) Jawaban responden tentang Saya membuat keputusan pembelian yang bijaksana berdasarkan pendapatan dan pengeluaran saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang sebesar 40%.

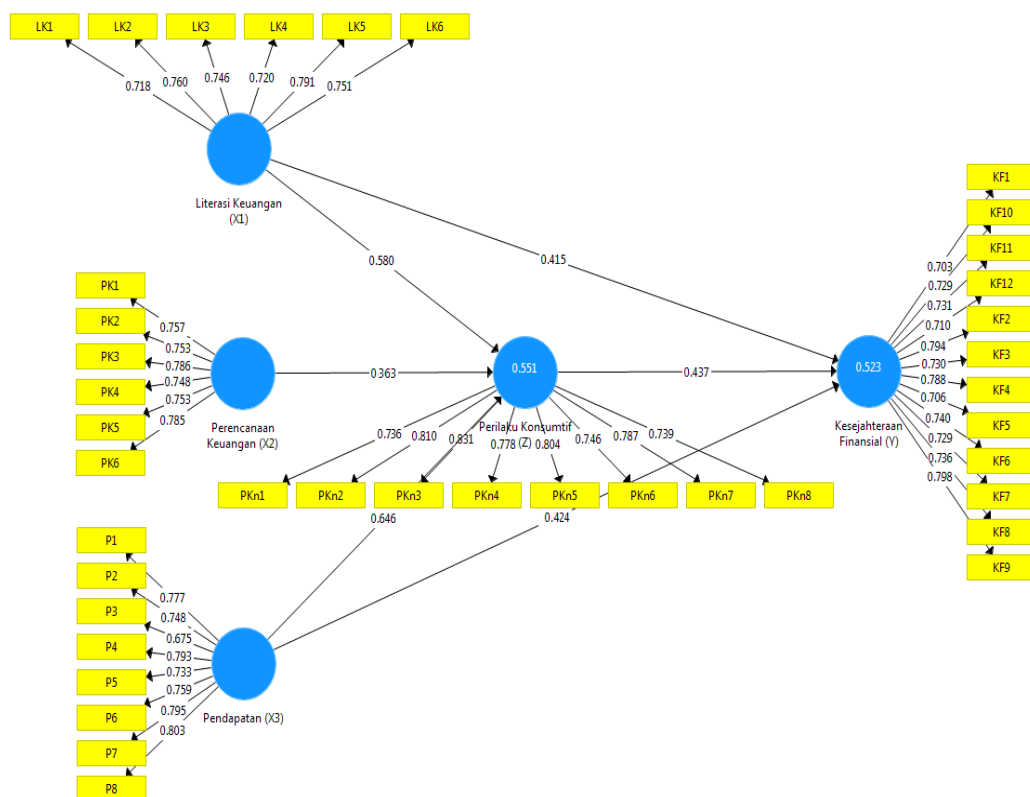
Secara keseluruhan, tingkat kesejahteraan finansial responden berada pada kategori sangat tinggi, yang direpresentasikan oleh dominasi jawaban "Sangat Setuju" dan "Setuju" pada seluruh instrumen pengukuran. Responden menunjukkan keunggulan kompetitif dalam aspek perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan penyediaan dana darurat, yang secara teoretis merupakan pilar utama stabilitas keuangan personal. Meskipun terdapat sedikit variasi pada persepsi stabilitas ekonomi saat ini dan pengendalian impulsivitas belanja, kecenderungan umum menunjukkan bahwa responden memiliki kontrol yang matang atas arus kas mereka, mampu menyeimbangkan antara konsumsi dan tabungan, serta memiliki orientasi masa depan yang kuat melalui perilaku menabung yang disiplin

#### **4.1.1.3 Analisis Data**

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kualitatif kuesioner tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data

mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis.

Terdapat dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Selanjutnya analisis model struktural (inner model), yakni koefisien determinasi (R-square); F-square; pengujian hipotesis yakni pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan *total effect* (Juliandi, 2018). Berikut gambar model (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Struktur Model**

#### **4.2.1. Analisis Model Pengukuran/*Measurement Model Analysis (Outer Model)***

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Cooper dan Schindler (Abdillah & Jogiyanto, 2015) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Analisis model pengukuran *measurement model analysis* menggunakan 2 pengujian, yaitu : realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

##### **4.2.1.1 *Construct Reliability and Validity***

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai *loading* > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4.10. Hasil *Outer Loading*

	Kesejahteraan Finansial (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X3)	Perencanaan Keuangan (X2)	Perilaku Konsumtif (Z)
KF1	0.703				
KF10	0.729				
KF11	0.731				
KF12	0.710				
KF2	0.794				
KF3	0.730				
KF4	0.788				
KF5	0.706				
KF6	0.740				
KF7	0.729				
KF8	0.736				
KF9	0.798				
LK1		0.718			
LK2		0.760			
LK3		0.746			
LK4		0.720			
LK5		0.791			
LK6		0.751			
P1			0.777		
P2			0.748		
P3			0.775		
P4			0.793		
P5			0.733		
P6			0.759		
P7			0.795		
P8			0.803		
PK1				0.757	
PK2				0.753	
PK3				0.786	
PK4				0.748	
PK5				0.753	
PK6				0.785	
PKn1					0.736
PKn2					0.810
PKn3					0.831
PKn4					0.778
PKn5					0.804
PKn6					0.746
PKn7					0.787
PKn8					0.739

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas *outer loading* di atas diperoleh hasil bahwa dari pengujian item penelitian yang dilakukan kepada 84 orang responden diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pendapatan, Perilaku Konsumtif dan

Kesjahteraan Financial memenuhi standar validitas dengan nilai di atas 0.6 untuk setiap item pertanyaan dalam penelitian.

Uji reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus  $> 0,6$ . Berikut ini hasil pengujian *Cronbach's alpha*.

**Tabel 4.11.**  
**Hasil *Cronbach's Alpha***

	<b>Cronbach's Alpha</b>
<b>Kesejahteraan Finansial (Y)</b>	<b>0.806</b>
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	<b>0.843</b>
<b>Pendapatan (X3)</b>	<b>0.854</b>
<b>Perencanaan Keuangan (X2)</b>	<b>0.778</b>
<b>Perilaku Konsumtif (Z)</b>	<b>0.794</b>

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Cronbach Alpha* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pendapatan, Perilaku Konsumtif dan Kesejahteraan Financial memenuhi asumsi pengujian reliabilitas. Berikut ini hasil pengujian *composite reliability*.

**Tabel 4.12.**  
**Hasil *Composite Reliability***

	<b>Composite Reliability</b>
<b>Kesejahteraan Finansial (Y)</b>	<b>0.846</b>
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	<b>0.884</b>
<b>Pendapatan (X3)</b>	<b>0.885</b>
<b>Perencanaan Keuangan (X2)</b>	<b>0.840</b>
<b>Perilaku Konsumtif (Z)</b>	<b>0.850</b>

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Composite Reliability* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pendapatan, Perilaku Konsumtif dan Kesjahteraan Financial memenuhi asumsi pengujian reliabilitas.

#### 4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Ghozali (2013 Hal 212) menyatakan bahwa validitas diskriminan adalah sebagai suatu ujian dapat melakukan untuk diukur perbedaan dari dua variabel yang kemiripan dengan konseptual. Validitas diskriminan di nilai berdasarkan nilai AVE dengan korelasi antar konstruk atau variable laten. Variabel laten dikatakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) direkomendasikan  $\geq 0,5$ .

**Tabel 4.13.**  
**Hasil Pengujian *Average Variance Extracted***

	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>Kesjahteraan Financial (Y)</b>	<b>0.518</b>
<b>Perilaku Konsumtif (Z)</b>	<b>0.659</b>
<b>Perencanaan Keuangan (X2)</b>	<b>0.593</b>
<b>Pendapatan (X3)</b>	<b>0.573</b>
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	<b>0.543</b>

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* telah memenuhi kriteria yang nilainya lebih dari 0,3. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi kriteria pengujian validitas diskriminan dan variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pendapatan, Perilaku Konsumtif dan Kesjahteraan Financial telah memenuhi asumsi pengujian validitas diskriminan.

#### 4.2.2 Analisis Model Struktural / *Structural Model Analysis (Inner Model)*

Analisis model structural menggunakan 3 pengujian, antara lain: *R-Square*; *F-Square* dan *Hypothesis Test*: Berikut ini hasil pengujiannya:

##### 4.2.2.1 Hasil *R-Square*

Kriteria dari *R-Square* adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat);
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3. Jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (rendah)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji *R-Square***

	R Square	R Square Adjusted
Kesejahteraan Finansial (Y)	0.523	0.519
Perilaku Konsumtif (Z)	0.551	0.547

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian nilai *R-Square* diperoleh hasil bahwa model jalur yang menggunakan variabel intervening adalah 0,523 dan 0,551. Dengan kata lain kemampuan variabel X yaitu Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pendapatan dalam menjelaskan vaiabel Z yaitu Perilaku Konsumtif adalah sebesar 55,1% dengan demikian model tergolong substansial sedang) dan kemampuan variabel X yaitu Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pendapatan dalam menjelaskan vaiabel Y yaitu Kesjahteraan Financial adalah sebesar 52,3% dengan demikian model tergolong substansial (sedang).

##### 4.2.2.2 Hasil Uji *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut

juga efek perubahan, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, Manurung, & Sastriawan, 2016).

Kriteria F-Square yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

**Tabel 4.15**  
**Hasil *F-Square***

	Kesejahteraan Finansial (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X3)	Perencanaan Keuangan (X2)	Perilaku Konsumtif (Z)
Kesejahteraan Finansial (Y)					
Literasi Keuangan (X1)	0.224				0.116
Pendapatan (X3)	0.173				0.490
Perencanaan Keuangan (X2)	0.374				0.124
Perilaku Konsumtif (Z)	0.180				

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel diatas mengenai nilai *F-Square* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Kesjahteraan Financial (Y) memiliki nilai 0,224, maka efek yang sedang atau moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Variabel Perencanaan Keuangan (X2) terhadap Kesjahteraan Financial (Y) memiliki nilai 0,374, maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Variabel persepsi Pendapatan (X3) terhadap Kesjahteraan Financial (Y) memiliki nilai 0,173, maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
4. Variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Z) memiliki nilai 0,116, maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.

terhadap endogen.

5. Variabel Perencanaan Keuangan (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Z) memiliki nilai 0,124 maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
6. Variabel Pendapatan (X3) terhadap Perilaku Konsumtif (Z) memiliki nilai 0,490 maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.
7. Variabel Perilaku Konsumtif (Z) terhadap Kesjahteraan Financial (Y) memiliki nilai 0,180 maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.

#### **4.2.3 Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis mengandung tiga analisis, antara lain: direct effect, indirect effect dan total effect.

##### **4.2.3.1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)**

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (direct effect) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan

menurun/rendah.

Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value): jika nilai P-Values  $< 0.05$ , maka signifikan dan jika nilai P- Values  $> 0.05$ , maka tidak signifikan (Juliandi et al., 2014).

**Tabel 4.16**  
**Hasil Koefisien Jalur (Hipotesis)**

	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	6.336	<b>0.000</b>
Perencanaan Keuangan (X2) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	4.231	<b>0.000</b>
Pendapatan (X3) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	3.003	<b>0.001</b>
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Konsumtif (Z)	2.263	<b>0.018</b>
Perencanaan Keuangan (X2) -> Perilaku Konsumtif (Z)	3.577	<b>0.000</b>
Pendapatan (X3) -> Perilaku Konsumtif (Z)	9.642	<b>0.000</b>
Perilaku Konsumtif (Z) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	6.265	<b>0.000</b>

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil koefisien jalur (*path coefficient*) diperoleh hasil bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada *T-statistic*), antara lain:

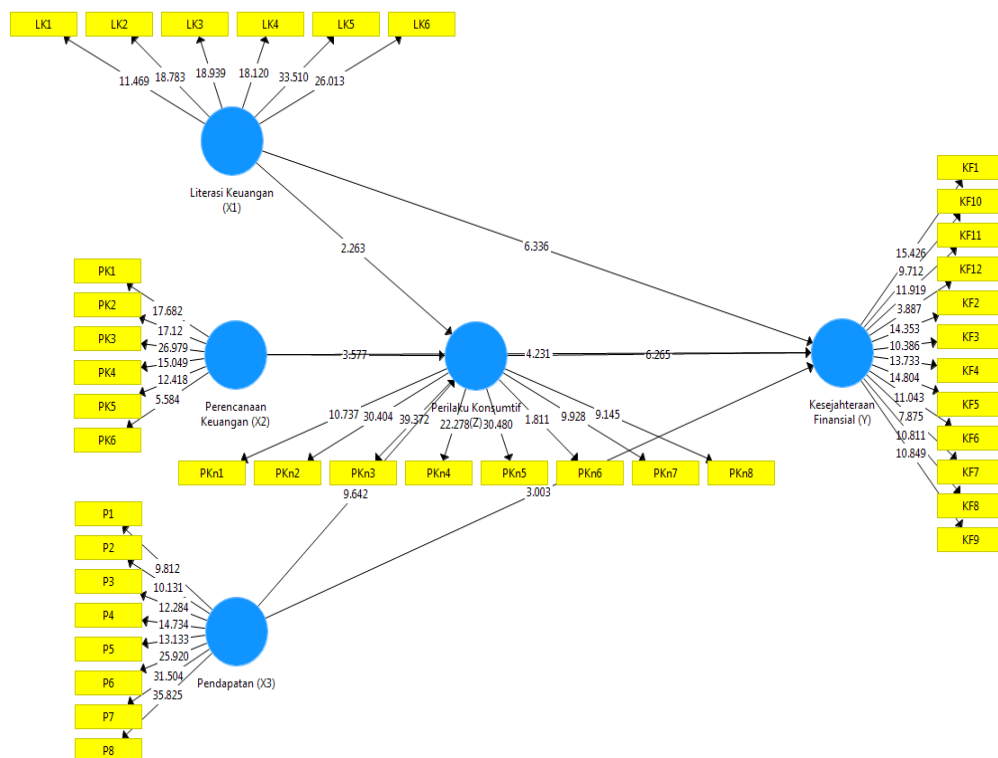
1. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,336 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} 6,336 > t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), hal ini menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur.
2. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Perencanaan Keuangan (X2) terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,231 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} 4,231 > t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan

keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), hal ini menunjukkan Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur

3. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh pendapatan ( $X_3$ ) terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,003 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung}$   $3,003 > t_{tabel}1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur
4. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Konsumtif ( $Z$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,263 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.018 < 0.05$  atau  $t_{hitung}$   $2,263 > t_{tabel}1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur
5. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Perencanaan Keuangan ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Konsumtif ( $Z$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,577 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0.05$  atau  $t_{hitung}$   $3,577 < t_{tabel}1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur
6. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Pendapatan ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Konsumtif ( $Z$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,642 sementara

$t_{tabel}$  9,642 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung}$  9,642  $> t_{tabel}$ 1,989. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur

7. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Perilaku Konsumtif (Z) terhadap Kesejahteraan Financial (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,265 sementara  $t_{tabel}$  6,265 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung}$  6,265  $> t_{tabel}$ 1,989. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), hal ini menunjukkan Perilaku Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Financial Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur



**Gambar 4.2. Hasil Path Analysis**

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2026

#### 4.2.3.2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (indirect effect) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai P-Values  $< 0.05$ , maka signifikan, artinya variabel intervening (Perilaku Konsumtif), memberi pengaruh pada variabel eksogen (X1/Literasi Keuangan) terhadap variabel endogen (Y/Kesejahteraan Finansial). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai P-Values  $< 0.05$ , maka signifikan, artinya variabel intervening (Perilaku Konsumtif), memberi pengaruh pada variabel eksogen (X2/Perencanaan Keuangan) terhadap variabel endogen (Y/Kesejahteraan Finansial). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
3. Jika nilai P-Values  $< 0.05$ , maka signifikan, artinya variabel intervening (Perilaku Konsumtif), memberi pengaruh pada variabel eksogen (X3/Pendapatan) terhadap variabel endogen (Y/Kesejahteraan Finansial). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Pengaruh Tidak Langsung**

	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Konsumtif (Z) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	3.813	<b>0.000</b>
Pendapatan (X3) -> Perilaku Konsumtif (Z) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	4.984	<b>0.000</b>
Perencanaan Keuangan (X2) -> Perilaku Konsumtif (Z) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	5.561	<b>0.000</b>

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian efek tidak langsung (pengaruh tidak langsung) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif sebagai variabel intervening diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,813 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} 0,404 < t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif sebagai variabel intervening pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur
2. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Perencanaan Keuangan (X2) terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif sebagai variabel intervening diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,984 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} 0,505 < t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan Perencanaan Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif tingkat sebagai variabel intervening pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur.
3. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif sebagai variabel intervening diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,561 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.050$ .

berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan Pendapatan (X3) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif tingkat sebagai variabel intervening pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur.

#### 4.2.2.3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total effect (pengaruh total) merupakan total dari direct effect (pengaruh langsung) dan indirect effect (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

**Tabel 4.18**  
**Hasil Pengaruh Total Effect**

	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	6.815	0.000
Perencanaan Keuangan (X2) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	4.920	0.000
Pendapatan (X3) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	3.795	0.000
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Konsumtif (Z)	7.263	0.018
Perencanaan Keuangan (X2) -> Perilaku Konsumtif (Z)	3.577	0.000
Pendapatan (X3) -> Perilaku Konsumtif (Z)	9.642	0.000
Perilaku Konsumtif (Z) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	6.265	0.000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh total (*total effect*) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Total effect untuk pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh hasil sebesar 6,815 dengan nilai P-Values  $0,000 < 0,05$  (berpengaruh signifikan).

2. Total effect untuk pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh hasil sebesar 4,920 dengan nilai P-Values  $0,000 < 0,05$  (berpengaruh signifikan).
3. Total effect untuk pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh hasil sebesar 3,975 dengan nilai P-Values  $0,000 < 0,05$  (berpengaruh signifikan).
4. Total effect untuk pengaruh Literasi Keuangan terhadap Customer Satsifaction diperoleh hasil sebesar 7,263 dengan nilai P-Values  $0,018 < 0,05$  (berpengaruh signifikan).
5. Total effect untuk pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Customer Satsifaction diperoleh hasil sebesar 3,577 dengan nilai P-Values  $0,617 < 0,05$  (berpengaruh signifikan).
6. Total effect untuk pengaruh Pendapatan terhadap Customer Satsifaction diperoleh hasil sebesar 9,642 dengan nilai P-Values  $0,000 < 0,05$  (berpengaruh signifikan).
7. Total effect untuk pengaruh Customer Satsifaction terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh hasil sebesar 6,265 dengan nilai P-Values  $0,000 < 0,05$  (berpengaruh signifikan).

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial**

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,336 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  atau  $t_{hitung} 6,336 > t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria

pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), hal ini menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur. Artinya semakin tinggi Literasi Keuangan seseorang maka akan meningkat Kesejahteraan Finansialnya.

Literasi keuangan merupakan hal penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki setiap individu akan berdampak terhadap keputusan keuangan yang akan diambil yang hanya berdasarkan kurangnya keinginan serta persepsi dalam menerima nasehat keuangan yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan keuangan. Kemampuan dalam menganalisis dan memahami alternatif keuangan, perencanaan masa depan, dan dapat memberikan tanggapan yang tepat terhadap suatu hal yang berhubungan dengan *financial* (Wahyuni et al., 2024)

Peningkatan literasi keuangan juga dianggap sebagai faktor kunci dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui investasi di pasar modal. Dalam konteks ini, sumber daya manusia berkualitas menjadi elemen krusial untuk mendukung keberhasilan sektor jasa keuangan (Hasmaini & Siregar, 2024). Literasi keuangan pada seseorang dapat diukur berdasarkan dimensi perilaku, keahlian, pengetahuan dan sikap. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka mereka mampu mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang yang mereka miliki secara efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Lestari et al., 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan & Siregar, 2024) (Luis & Nuryasman, 2020), (Salsabila & Hapsari, 2022), (Safitri et al., 2022), (Trisuci, 2023), (Gunawan & Koto, 2017), dan (Ramadhania & Krisnawati, 2024). bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

#### **4.3.2. Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial**

Pengaruh Perencanaan Keuangan (X2) terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,231 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} 4,231 > t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur. Artinya semakin tinggi Perencanaan Keuangan seseorang maka akan meningkat Kesejahteraan Finansialnya.

Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan dengan baik (Yousida et al., 2020)..

Kesejahteraan keuangan mengacu pada suatu kondisi seseorang yang memiliki rasa puas dan nyaman dengan situasi keuangannya termasuk kemampuan dalam memenuhi pengeluaran yang berasal dari pendapatan saat ini, menabung, menjaga besarnya hutang, mampu menangani masalah keuangan dan secara umum merasa puas dengan kondisi keuangannya (Prameswari et al., 2023).

Perencanaan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memenuhi kebutuhan di masa kini maupun di masa depan. Dengan adanya perencanaan keuangan akan menentukan arah keputusan finansial seseorang. Seseorang akan menyadari bahwa setiap Keputusan finansial sebagai bagian dari suatu keseluruhan perencanaan keuangan yang dapat mempengaruhi secara jangka pendek dan jangka panjang atas tujuan-tujuan hidupnya (Devianti, 2019). Perencanaan keuangan merupakan suatu rangkaian proses yang berkesinambungan dan bersifat dinamis. rencana tersebut pada suatu saat dapat memerlukan penyesuaian seiring dengan perubahan kondisi (*live event*) yang sedang dialami. Dengan melakukan perencanaan keuangan, maka seseorang dapat mencapai tujuan akhir dari perencanaan keuangan yaitu memiliki kebebasan finansial (*financial freedom*), yang dapat diartikan bebas dari beban hutang, tersedianya arus penghasilan dari investasi yang telah dilakukannya, serta terproteksi secara finansial dari risiko apapun yang mungkin terjadi (Aulia et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021), (Wulandari & Sutjiati, 2019), yang menyimpulkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

#### **4.3.3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial**

Pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,003 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$  atau  $t_{hitung} 3,001 < t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan

Finansial pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur. Artinya semakin tinggi Pendapatan seseorang maka akan meningkat Kesejahteraan Finansialnya.

#### **4.3.4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,263 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.003 < 0.05$  atau  $t_{hitung} 2,263 < t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur.

Pendapatan ialah sejumlah uang yang diperoleh seseorang melalui hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui sumber pendapatan investasi. Jenis investasi yang dapat dipilih adalah agama, umumnya saham, deposito. Menurut (Hilgert, 2023) Pendapatan pribadi adalah sumber pendapatan, total pendapatan tahunan seseorang yang diperoleh dari gaji, kewirausahaan dan aset lainnya. Penghasilan sebelum pajak seseorang disebut sebagai pendapatan. Pendapatan dinilai terhadap semua sumber pendapatan. Upah dan gaji merupakan komponen terbesar dari total pendapatan. Pendapatan sewa, pendapatan bunga, subsidi pemerintah serta pendapatan dividen hanyalah beberapa contoh dari berbagai jenis pendapatan. Pendapatan merupakan indikator kuat dari kebutuhan konsumen dimasa depan, bahkan jika kinerjanya tidak sempurna sekalipun.

Dalam ilmu ekonomi, hal ini dapat dijelaskan melalui teori *utility maximization*, yang menyatakan bahwa individu cenderung menggunakan pendapatan mereka untuk memaksimalkan kepuasan dengan memenuhi

kebutuhan dasar terlebih dahulu. Ketika pendapatan meningkat, kemampuan masyarakat untuk mengalokasikan sumber daya terhadap kebutuhan dasar dan sekunder juga meningkat, yang berkontribusi langsung pada kesejahteraan. Penelitian ini mendukung pemikiran klasik Adam Smith dalam *The Wealth of Nations*, di mana kesejahteraan masyarakat diukur dari kemampuan individu memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas ekonomi,

Hasil penelitian (Salsabila, 2022) menunjukkan pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini disebabkan karena responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bahwa pendapatan berdampak pada pemenuhan kebutuhan setiap keluarga.

#### **4.3.5. Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Pengaruh Perencanaan Keuangan ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Konsumtif diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,577 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  atau  $t_{hitung} 3,577 > t_{tabel} 1,989$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur.

Hubungan antara perencanaan keuangan dan perilaku konsumtif ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengelola arus kas, menetapkan prioritas belanja, dan mengalokasikan dana untuk masa depan berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal terhadap dorongan belanja impulsif. Perencanaan keuangan yang matang membekali karyawan dengan kesadaran akan nilai waktu dari uang (time value of money) dan pentingnya dana darurat, sehingga mereka cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan pembelian. Secara

psikologis dan manajerial, keberadaan rencana keuangan yang terstruktur membantu individu menahan godaan konsumsi jangka pendek demi mencapai tujuan finansial jangka panjang, yang pada akhirnya mereduksi kecenderungan gaya hidup hedonis di lingkungan kerja.

Dalam konteks karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur, pengaruh signifikan ini mencerminkan bahwa meskipun karyawan memiliki pendapatan tetap, tingkat perilaku konsumtif mereka tetap bergantung pada sejauh mana mereka mengaplikasikan prinsip-prinsip perencanaan keuangan. Karyawan yang memiliki catatan keuangan yang baik dan disiplin dalam penganggaran terbukti mampu memitigasi perilaku konsumtif yang tidak perlu. Fenomena ini mengindikasikan bahwa literasi finansial yang diwujudkan dalam tindakan perencanaan nyata menjadi faktor determinan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga karyawan, sekaligus mencegah terjadinya defisit keuangan akibat pola konsumsi yang tidak terkendali di tengah tekanan sosial atau tren gaya hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nababan dan Sadalia (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang efektif berkontribusi besar dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang sehat dan meminimalisir pemborosan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) juga memperkuat argumen bahwa individu dengan perencanaan keuangan yang sistematis memiliki kecenderungan lebih rendah untuk terjebak dalam utang konsumtif dan lebih mampu mengontrol keinginan belanja yang tidak esensial. Konsistensi hasil penelitian ini dengan berbagai studi global menunjukkan bahwa penguatan kapasitas perencanaan

keuangan merupakan instrumen krusial dalam mengubah orientasi konsumtif menjadi orientasi produktif dan preventif bagi kelompok masyarakat pekerja.

#### **4.3.6. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif**

Pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Perilaku Konsumtif diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,642 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 > 0.05$  atau  $t_{hitung} 9,642 > t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur.

Pendapatan ialah sejumlah uang yang diperoleh seseorang melalui hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui sumber pendapatan investasi. Jenis investasi yang dapat dipilih adalah agama, umumnya saham, deposito. Menurut (Hilgert, 2023) Pendapatan pribadi adalah sumber pendapatan, total pendapatan tahunan seseorang yang diperoleh dari gaji, kewirausahaan dan aset lainnya. Penghasilan sebelum pajak seseorang disebut sebagai pendapatan. Pendapatan dinilai terhadap semua sumber pendapatan. Upah dan gaji merupakan komponen terbesar dari total pendapatan. Pendapatan sewa, pendapatan bunga, subsidi pemerintah serta pendapatan dividen hanyalah beberapa contoh dari berbagai jenis pendapatan. Pendapatan merupakan indikator kuat dari kebutuhan konsumen dimasa depan, bahkan jika kinerjanya tidak sempurna sekalipun.

Dalam ilmu ekonomi, hal ini dapat dijelaskan melalui teori *utility maximization*, yang menyatakan bahwa individu cenderung menggunakan pendapatan mereka untuk memaksimalkan kepuasan dengan memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu. Ketika pendapatan meningkat, kemampuan

masyarakat untuk mengalokasikan sumber daya terhadap kebutuhan dasar dan sekunder juga meningkat, yang berkontribusi langsung pada kesejahteraan. Penelitian ini mendukung pemikiran klasik Adam Smith dalam *The Wealth of Nations*, di mana kesejahteraan masyarakat diukur dari kemampuan individu memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas ekonomi,

Hasil penelitian (Salsabila, 2022) menunjukkan pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini disebabkan karena responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bahwa pendapatan berdampak pada pemenuhan kebutuhan setiap keluarga.

#### **4.3.7. Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Finansial**

Pengaruh Perilaku Konsumtif (Z) terhadap Kesejahteraan Finansial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,265 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} 6,265 < t_{tabel} 1,989$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan Perilaku Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, ditemukan bahwa variabel Perilaku Konsumtif (Z) memiliki pengaruh yang signifikan dan substansial terhadap Kesejahteraan Finansial karyawan. Secara statistik, perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,265 yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,989 memperkuat posisi empiris penelitian ini. Selain itu, angka signifikansi sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas alfa 0,05 memberikan bukti kuat untuk menerima Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap perubahan atau fluktuasi dalam pola perilaku

konsumtif karyawan di PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur akan memberikan dampak langsung dan nyata terhadap tingkat kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan.

Secara teoretis, pengaruh signifikan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pengelolaan arus kas pribadi, di mana perilaku konsumtif bertindak sebagai variabel penggerus bagi stabilitas finansial. Perilaku konsumtif yang tidak terkendali cenderung mengalokasikan sumber daya keuangan pada aset-aset non-produktif atau konsumsi jangka pendek yang bersifat depresiatif. Hal ini menyebabkan berkurangnya kapasitas individu untuk membentuk dana cadangan atau investasi yang merupakan pilar utama dalam mencapai kesejahteraan finansial. Dalam konteks ekonomi perilaku, ketidakmampuan individu dalam menahan impuls belanja mengakibatkan distorsi pada prioritas keuangan, sehingga meskipun karyawan memiliki pendapatan yang stabil, mereka tetap merasa rentan secara finansial akibat beban pengeluaran yang tidak proporsional.

Dalam konteks spesifik pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur, pengaruh ini mencerminkan bahwa gaya hidup dan pilihan konsumsi menjadi determinan utama dalam menentukan kualitas hidup finansial mereka. Karyawan yang mampu mengelola dorongan konsumtifnya cenderung memiliki tingkat kepuasan dan keamanan finansial yang lebih tinggi karena memiliki kontrol penuh atas alokasi pendapatan mereka. Sebaliknya, kecenderungan untuk mengikuti pola konsumsi yang melampaui kebutuhan esensial dapat memicu tekanan finansial yang pada akhirnya menurunkan produktivitas dan kesejahteraan psikologis di lingkungan kerja. Oleh karena itu, pengendalian perilaku konsumtif

bukan sekadar masalah penghematan, melainkan strategi fundamental bagi karyawan untuk mencapai resiliensi finansial di tengah dinamika ekonomi saat ini.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris yang konsisten terhadap literatur-literatur sebelumnya yang mengkaji dinamika perilaku keuangan individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sina (2020) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif yang tinggi berkorelasi negatif terhadap manajemen keuangan, di mana individu yang gagal mengontrol konsumsi cenderung menghadapi masalah likuiditas dan rendahnya kesejahteraan finansial. Selain itu, studi oleh Gutter dan Copur (2011) juga menegaskan bahwa perilaku keuangan yang berorientasi pada konsumsi berlebihan merupakan hambatan utama dalam pencapaian tujuan finansial jangka panjang dan stabilitas ekonomi personal. Konsistensi hasil ini dengan berbagai penelitian terdahulu memperkuat proposisi bahwa literasi dan pengendalian diri dalam berkonsumsi adalah variabel kunci yang secara universal memengaruhi tingkat kesejahteraan finansial di berbagai lapisan masyarakat dan profesi.

#### **4.3.8. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif**

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif sebagai variabel intervening diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,813 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 > 0.05$  atau  $t_{hitung} 3,813 > t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif tingkat

sebagai variabel intervening pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Kesejahteraan finansial sendiri diartikan sebagai kondisi di mana individu memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengelola utang, dan merencanakan masa depan secara finansial. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kesejahteraan finansial mereka (Lusardi & Mitchell, 2017).

Perilaku konsumsi merujuk pada cara individu menghabiskan uang mereka, termasuk pola belanja dan kebiasaan menabung. Dalam konteks literasi keuangan, perilaku konsumsi dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi tetapi memiliki perilaku konsumsi yang boros mungkin tidak mengalami peningkatan kesejahteraan finansial yang signifikan. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang lebih rendah tetapi perilaku konsumsi yang bijaksana dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Hasil penelitian oleh (Jansen & Oppenheimer, 2020) menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung

memiliki tabungan yang lebih baik dan lebih sedikit utang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas finansial mereka. Namun, hubungan ini tidak selalu linier, dan faktor moderasi seperti perilaku konsumsi juga dapat mempengaruhi hasil tersebut.

#### **4.3.9. Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif**

Pengaruh Perencanaan Keuangan (X2) terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif sebagai variabel intervening diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,984 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} 4,984 > t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan Perencanaan Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif tingkat sebagai variabel intervening pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur.

Perencanaan keuangan adalah proses yang penting dalam pengelolaan sumber daya keuangan individu maupun organisasi. Hal ini mencakup penetapan tujuan keuangan, analisis situasi keuangan saat ini, serta pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut (Sullivan & Sheffrin, 2023). Dalam konteks kesejahteraan finansial, perencanaan keuangan berfungsi sebagai alat yang dapat membantu individu untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi mereka dengan lebih efektif.

Kesejahteraan finansial sendiri dapat diartikan sebagai kondisi di mana individu memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka,

serta memiliki cadangan untuk menghadapi situasi darurat (Brüggen et al., 2019). Dalam hal ini, kesejahteraan finansial tidak hanya dilihat dari aspek materi, tetapi juga dari aspek psikologis dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perencanaan keuangan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial. Salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan antara perencanaan keuangan dan kesejahteraan finansial adalah perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi mencerminkan cara individu mengelola pengeluaran mereka, yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial mereka.

Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh (Kim & Chatterjee, 2023), yang menemukan bahwa perencanaan keuangan yang baik berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki rencana keuangan yang jelas cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran mereka dan menghindari utang.

#### **4.3.10. Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif**

Pengaruh Pendapatan ( $X_3$ ) terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif sebagai variabel intervening diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,561 sementara  $t_{tabel}$  1,989 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} 5,561 > t_{tabel} 1,989$ . berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan Pendapatan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Perilaku Konsumtif tingkat sebagai variabel intervening pada Karyawan PTPN IV Regional I Kebun Sei Baruhur.

Kesejahteraan finansial merupakan aspek penting dalam kehidupan

individu yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Pendapatan, sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan finansial, memiliki hubungan yang kompleks dengan perilaku konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku konsumsi sebagai variabel moderasi.

Perilaku konsumsi menjadi faktor kunci yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan finansial. Perilaku konsumsi yang bijak dan terencana dapat membantu individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka, sedangkan perilaku konsumsi yang impulsif dapat menyebabkan masalah finansial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih tinggi, terlepas dari tingkat pendapatan mereka (Mansor & Yusof, 2020).

Hasil penelitian (Suharjo, 2021) analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan dan kesejahteraan finansial. Namun, ketika perilaku konsumsi dimasukkan sebagai variabel moderasi, pengaruh tersebut menjadi lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki perilaku konsumsi yang baik cenderung merasakan manfaat dari pendapatan yang lebih tinggi dalam bentuk kesejahteraan finansial yang lebih baik. Sebagai contoh, individu yang mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk tabungan dan investasi memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menghabiskan seluruh pendapatan untuk konsumsi sehari-hari (Suharjo, 2021).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari hasil penelitian berpengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Kesejahteraan Finansial pegawai PTPN IV Regional I, menunjukkan bahwa pemahaman konsep keuangan yang baik berbanding lurus dengan stabilitas ekonomi personal.
2. Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menetapkan tujuan dan anggaran menjadi fondasi utama dalam mencapai keamanan finansial jangka panjang.
3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial; meskipun pendapatan rutin tersedia, pengelolaannya tetap menjadi kunci utama dalam meningkatkan kepuasan finansial karyawan.
4. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, di mana tingkat pemahaman keuangan yang lebih tinggi membantu karyawan dalam menekan keinginan belanja impulsif.

5. Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, menunjukkan bahwa adanya anggaran yang disiplin efektif dalam mengontrol gaya hidup konsumtif di lingkungan kerja.
6. Pendapatan memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, mengonfirmasi bahwa peningkatan pendapatan cenderung diikuti dengan peningkatan keinginan untuk mengonsumsi barang baru jika tidak dibarengi dengan kontrol diri.
7. Perilaku Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial, di mana perilaku belanja yang tidak terkendali menjadi faktor utama yang mereduksi tingkat kesejahteraan ekonomi karyawan.
8. Perilaku Konsumtif secara empiris terbukti memediasi (intervening) pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial, menegaskan bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa adanya perubahan perilaku konsumsi yang nyata.
9. Perilaku Konsumtif memediasi pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial, yang berarti rencana keuangan hanya akan efektif meningkatkan kesejahteraan jika mampu menekan pengeluaran konsumtif yang tidak perlu.
10. Perilaku Konsumtif memediasi pengaruh pendapatan terhadap Kesejahteraan Finansial karyawan PTPN IV Regional I.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yakni sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen PTPN IV Regional I, disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi atau pelatihan literasi keuangan secara berkala guna membantu karyawan mengelola gaji dan bonus agar lebih produktif.
2. Perusahaan perlu memperkenalkan instrumen investasi internal atau memfasilitasi akses ke produk pasar modal bagi karyawan untuk mendorong diversifikasi pendapatan di luar gaji rutin.
3. Karyawan disarankan untuk mulai membudayakan pencatatan arus kas bulanan (pemasukan dan pengeluaran) secara digital atau manual guna menekan kebocoran finansial akibat belanja impulsif.
4. Penting bagi karyawan untuk memprioritaskan pembentukan dana darurat (*emergency fund*) minimal sebesar 3 bulan biaya hidup untuk memitigasi risiko finansial yang tidak terduga di masa depan.
5. Mengingat tingginya pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif, karyawan harus menerapkan prinsip "menabung di awal" (*pay yourself first*) segera setelah menerima gaji, bukan menabung dari sisa konsumsi.
6. Manajemen dapat mempertimbangkan kebijakan konseling finansial bagi karyawan yang memiliki beban utang tinggi agar produktivitas kerja tidak terganggu oleh stres finansial.
7. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti *Locus of Control* atau *Financial Technology* (Fintech) untuk memperluas cakupan determinan kesejahteraan finansial.
8. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian pada seluruh regional PTPN IV untuk mendapatkan generalisasi hasil penelitian yang lebih luas di sektor perkebunan.

9. Penggunaan metode kualitatif (wawancara mendalam) disarankan dalam penelitian mendatang untuk menggali lebih dalam alasan psikologis di balik perilaku konsumtif karyawan BUMN yang cenderung tinggi.
10. Sosialisasi mengenai gaya hidup minimalis dan konsumsi berkelanjutan perlu digalakkan di lingkungan perusahaan untuk menciptakan budaya organisasi yang sehat secara finansial dan mental.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Finansial dalam penelitian ini hanya terdiri dari 4 variabel terikat, yaitu Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pendapatan dan kepribadian, variabel intervening terdiri dari 1 variabel yaitu Perilaku Konsumtif sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kesejahteraan Finansial seperti brand image, brand amabassador dan lain sebagainya.
2. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan program software Smart PLS, dimana masih ada program software yang lainnya, yang digunakan untuk pengolahan data.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data Kuisisioner karena dikhawatirkan responden tidak benar-benar menjawab pernyataan dengan sungguh-sungguh dengan keadaan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2021). The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections. P. *Psychology and Health.*, 26(9), 1113–1122.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 17–30.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan*. 9(2), 156–171.
- Arlinda, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi. *Artikel Ilmiah*, 1–88.
- Arlinda, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–20.
- Astuti, F. Y., & Putra, G. K. (2024). Dampak Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5(2), 1–8.
- Aulia, N., Yulianti, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 38–51.
- Board. (2019). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Bumi Aksara.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Mataram. *J-EBIS*, 4(2), 155–165.
- Bramastuti, N. (2019). Pengaruh prestasi sekolah dan tingkat pendapatan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36–45.
- Brigham, & Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Brüggen, E. C., Hogueve, J., Holmlund, M., & Kallbekken, S. (2019). Financial well-being: A conceptualization and its implications for financial education. *Journal of Economic Psychology*, 6(1), 1–16.
- Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOM FEKON*, 4(1), 619–633.

- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84–98.
- Cialdini, R. B. (2014). *Influence: Science and practice (5th ed.)*. Pearson Education.
- Devianti, P. N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Karyawan Pada PT. Dynasti Indomegah Di Sidoarjo. Paper Knowledge. *Toward a Media History of Documents*, 1(1), 1–19.
- Elvyn, G. M. (2019). *Menyikapi Uang dalam Investasi dan Keuangan*. Gramedia,.
- Falahati, L., & Paim, L. H. (2021). A Comparative Study in Money Attitude Among University Students: a Gendered View. *Journal of American Science*, 7(6), 1144–1148.
- Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020). Media Sosial dan Perilaku Konsumtif. *Jurnal Prologia*, 4(2), 1–9.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris. *Badan Penerbit UNDIP*.
- Gilarso. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Gunawan, A., & Koto, M. (2017). Analysis On Factors Influencing Students Financial Literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 289–295.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hasmaini, R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Tanjung Balai. *Balalnce : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 29–40.
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 10(7), 672–693.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2023). Household Financial Management: The connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 23(2), 309–322.

- Ilyas, A., Nuryati, A., Suryadi, D., & Yeni, F. (2024). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 12(2), 216–227.
- Jansen, S., & Oppenheimer, D. (2020). Financial Literacy and Financial Well-Being in Indonesia: An Empirical Study. *Journal of Financial Education*, 46(1), 1–25.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian*.
- Junior, J. F. H., Saestedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advance issue In Partical Least Squares structural Equation Modeling*.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (2017). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Kamakia, M. G., Mwangi, C. I., & Mwangi, M. (2019). Financial Literacy and Financial Wellbeing of Public Sector Employees: A Critical Literature Review. *A Critical Literature Review. European Scientific Journal, ESJ*, 13(16), 233–247.
- Kapoor, C & Solomon, N. (2021). Understanding and Managing Generational Differences in The Workplace. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 3(4), 1–11.
- Kim, J., & Chatterjee, S. (2023). Financial planning and well-being among college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 24(1), 37–50.
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Adella, D. (2022). Peran Financial Literacy Dan Financial Technology Dalam Membantu Perekonomian UMKM Di Desa Bandar Khalipah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 190–199.
- Likawati, N., & Andrew, V. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1–13.
- Literasi, M., & Pada, K. (2023). *Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Milinial. 1(2)*, 17–25.
- Luis, L., & Nuryasman, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi Serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994–1004.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implicants for Financial Education. *Journal of National Association for Business Economic*, 4(2), 35–44.

- Lusya, A. (2021). Kesejahteraan: Konsep dan Dimensi. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 12(3), 45–62.
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Mansor, N., & Yusof, M. (2020). Financial Behavior and Financial Well-Being: The Role of Financial Literacy. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(1), 1–7.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi (Keempat)*. Salemba Empat.
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kineerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 111–134.
- Peter, J Paul & Olson, J. C. (2016). *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran, Edisi keempat*. Erlangga.
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 505–516.
- Pratiwi, I. F. S. (2020). *Perencanaan Keuangan*. Erlangga.
- Pulungan, S. A. R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Perencanaan Keuangan Dan literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengendalian Diri Pada Warga Desa Tanjung Putus. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 92–103.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Usia Produktif Di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 633–654.
- Ramdiati, R. (2021). *Manajemen Keuangan*. Andi.
- Reinaldo, R. (2017). Yogyakarta, Indonesia. *JOM Fekon*, 4(1), 45–59.
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, 6(1), 48–58.
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada

- Pedagang Di Pasar Baru Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2909–2919.
- Russell, K., & Stramoski, S. (2021). Financial management practices and attitudes of dental hygienists: A descriptive study. *American Dental Hygienists' Association*, 85(4), 340–351.
- Sabri, M. F.i, Rusitha, W., & Rahim, A. B. (2020). The Influence of Money Attitude, Financial Practices, Self-Efficacy and Emotion Coping on Employees' Financial Well-Being. *Management Science*, 10(4), 889–900.
- Safir, S. (2018). *Merancang Program Pensiun*. Elex Media Komputindo.
- Safitri, N., Permadi, I., & Fathussyaadah, E. (2022). Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1203–1214.
- Safitri, N., Permadi, I., & Fathussyaadah, E. (2022). Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1203–1214.
- Salsabila, A. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar. *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 222–239.
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi blitar. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 1–19.
- Schiffman, L., & Kanuk, L. (2015). *Consumer Behaviour Eighth Edition: International Edition*.
- Setiadi, N. J. (2015). *Perilaku Konsumen, Edisi Pertama*. Prenada Media.
- Soemarso, S. R. (2019). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Solomon, M. R. (2020). *Consumer behavior: Buying, having, and being (13th ed.)*. Pearson.
- Subaida, I. (2024). The Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being Through Financial Satisfaction. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 30–39.
- Sudarsono. (2022). *Kamus Hukum*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Suharjo, S. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Finansial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(3), 150–162.
- Sullivan, A., & Sheffrin, S. M. (2023). *Economics: Principles in Action*. Pearson Prentice Hall.
- Suryani, T. (2016). *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Graha Ilmu.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75.
- Tarigan, L. (2019). Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Atau Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Fundamental Management Journal*, 2(2), 56–62.
- Tetikriyani, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kota Yogyakarta. *Journal Unimma*, 1(1), 180–188.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2018). *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness*. Yale University Press.
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 181–193.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan Antara Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 30–43.
- Widianita, R. (2023). Determinan dan Integrasi Model Model Financing Well-Being. *At-Tawasuth, Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2019). Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi Pada Warga Komplek Bcp, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1), 21–31.
- Yashika, M., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(3), 144–153.
- Yousida, I., Kristansi, L., Rahman, A., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh

Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405–1416.

Zemtsov, A., & Osipova, T. (2019). Financial Wellbeing as a Type of Human Wellbeing. *Zemtsov, A., & Osipova, T. (2016). Financial Wellbeing as a Type of Human Wellbeing*, 5(1), 211–218.

**Medan,  
Maret 2026**

Hal : Permohonan Menjadi Responden Penelitian  
Lampiran : 1 (set) Angket

**Kepada Yth,**

**Karyawan PTPN IV Regional I  
di**

**Tempat**

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA :MUHAMMAD ARIF DARMAWAN**

**NPM :2205160483**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis, sehingga selesainya penulisan angket ini. Saya adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan,Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Intervening pada pegawai PTPN IV Regional I”**

Saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini.Saya menyadari permohonan ini sedikit banyak akan mengganggu ketenangan/kegiatan Bapak/Ibu. Saya akan menjaga kerahasiaan dari semua jawaban/opini yang telah teman-teman berikan. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi saya. Atas kesediaan dan partisipasi teman-teman untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Hormat Saya,

**MUHAMMAD ARIF**

**DARMAWAN**

## KUESIONER PENELITIAN

### IDENTITAS RESPONDEN

1. No.Responden .(di isi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan
3. Usia .: <25 thn 25-35 thn 36-45 thn  
>45thn
4. Pendidikan SMAd1/D3 Sarjana

### KETERANGAN

- |                   |                          |
|-------------------|--------------------------|
| SS :Sangat Setuju | TS :Tidak Setuju         |
| S :Sctuju         | STS :Sangat Tidak Sctuju |
| KS :Kurang Setuju |                          |

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bapak/Ibu diminta memberikan tanggapan atas pernyataan yang ada pada angket ini yang scsuai kcadaan, pendapat pcrasaan bapak/Ibu bukan berdasarkan pendapat umum atau pendapat orang lain.
2. Berikan tanda checklist (v) pada kolom yang dianggap sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu.

**VARIABEL KESEJAHTERAAN FINANSIAL (Y)**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	Jumlah Uang yang Ditabung					
1	Saya secara rutin menabung sejumlah uang setiap bulan.					
2	Saya memiliki tujuan spesifik untuk jumlah uang yang ingin saya tabung					
	Keterampilan Manajemen Keuangan					
3	Saya merasa percaya diri dalam merencanakan anggaran bulanan saya					
4	Saya tahu cara mengelola utang dengan baik					
	Kondisi Keuangan Saat Ini					
5	Saya merasa bahwa kondisi keuangan saya saat ini stabil.					
6	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang aset dan liabilitas saya.					
	Kemampuan Mengendalikan Keinginan					
7	Saya dapat menahan diri dari pembelian impulsif.					
8	Saya lebih memilih untuk menabung daripada menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak penting.					
	Menabung untuk Keadaan Darurat					
9	Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk menutupi biaya hidup selama 3bulan.					
10	Saya secara aktif menabung untuk keadaan darurat.					
	Kemampuan Membelanjakan Uang Sesuai Kemampuan					
11	Saya selalu berusaha untuk tidak mengeluarkan uang melebihi pendapatan saya.					
12	Saya membuat keputusan pembelian yang bijaksana berdasarkan pendapatan dan pengeluaran saya					

**VARIABEL PERILAKU KONSUMTIF (Z)**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	<b>Intensi</b>					
1	Saya berencana untuk membeli produk baru dalam waktu dekat					
2	Saya sering mempertimbangkan untuk membeli barang-barang yang tidak saya butuhkan.					
	<b>Sikap</b>					
3	Saya percaya bahwa membeli barang baru dapat meningkatkan kualitas hidup saya					
4	Saya merasa senang ketika membeli barang baru					
	<b>Norma Subjektif</b>					
5	Saya merasa bahwa orang-orang di sekitar saya (teman, keluarga, dll.) mendorong saya untuk membeli barang-barang baru					
6	Saya percaya bahwa orang lain akan menilai saya berdasarkan barang-barang yang saya miliki					
	<b>Kontrol Prilaku</b>					
7	Saya merasa memiliki kendali penuh atas keputusan pembelian saya					
8	Saya sering merasa tertekan untuk membeli barang-barang tertentu karena iklan atau promosi					

**VARIABEL LITERASI KEUANGAN (X1)**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	<b>Pengetahuan Keuangan</b>					
1	Saya memahami konsep dasar seperti anggaran, tabungan, dan investasi					
2	Saya tahu bagaimana cara membaca laporan keuangan pribadi saya.					
	<b>Perilaku Keuangan</b>					
3	Saya secara rutin membuat anggaran untuk pengeluaran bulanan saya.					
4	Saya menabung secara teratur untuk kebutuhan darurat atau masa depan.					
	<b>Sikap Keuangan</b>					
5	Saya percaya bahwa memiliki pengetahuan keuangan yang baik penting untuk mencapai tujuan keuangan saya.					
6	Saya merasa nyaman mengambil risiko dalam investasi untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi.					

**VARIABEL PERENCANAAN KEUANGAN (X2)**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	<b>Menentukan Tujuan Keuangan</b>					
1	Saya memiliki tujuan keuangan yang jelas dan spesifik untuk masa depan saya					
2	Saya secara rutin mengevaluasi dan memperbarui tujuan keuangan saya					
	<b>Mengelola Pengeluaran</b>					
3	Saya memiliki anggaran bulanan yang saya patuhi.					
4	Saya merasa mampu mengendalikan pengeluaran saya untuk mencapai tujuan keuangan saya					
	<b>Menginvestasikan Dana</b>					
5	Saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai jenis investasi.					
6	Saya secara aktif melakukan investasi untuk meningkatkan kekayaan saya.					

**VARIABEL PENDAPATAN (X3)**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	<b>Bougs dan Iescatif</b>					
1	Saya merasa bahwa bonus yang saya terima dari pekerjaan saya saat ini sesuai dengan kontribusi dan kinerja saya					
2	Insentif yang diberikan oleh perusahaan memotivasi saya untuk bekerja lebih keras.					
	<b>Pemasukan Tamathan</b>					
3	Saya memiliki sumber pemasukan tambahan di luar gaji rutin saya.					
	Pemasukan tambahan saya cukup signifikan untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial saya.					
	<b>Pemasukan Gaji Rutio</b>					
5	Gaji rutin saya saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.					
4	Saya merasa puas dengan gaji rutin yang saya terima dari pekerjaan saya.					
	<b>Investasi</b>					
	Saya aktif berinvestasi dalam instrumen keuangan (saham, obligasi, properti, dll.) untuk meningkatkan pendapatan saya					
8	Saya percaya bahwa investasi yang saya lakukan akan memberikan hasil yang baik di masa depan.					

No	Literasi Keuangan (x1)						Jlh
1	5	5	5	5	4	4	28
2	4	4	4	5	4	4	25
3	4	5	5	4	4	4	26
4	5	4	4	5	5	5	28
5	3	5	4	5	4	5	26
6	4	4	4	5	5	4	26
7	5	4	5	5	4	5	28
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	5	5	4	5	4	27
10	4	5	4	5	5	4	27
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	5	4	5	5	27
13	5	5	4	5	5	5	29
14	4	5	4	4	5	4	26
15	4	4	5	4	4	4	25
16	4	5	4	4	4	5	26
17	5	4	5	5	5	4	28
18	5	5	4	4	4	5	27
19	4	5	4	4	4	4	25
20	5	4	5	5	4	4	27
21	4	5	5	5	4	5	28
22	5	5	5	5	5	5	30
23	5	5	5	5	5	4	29
24	5	4	5	4	5	4	27
25	5	5	4	5	5	5	29
26	5	5	5	5	4	5	29
27	4	5	5	5	5	4	28
28	4	4	4	4	4	4	24
29	5	4	4	4	4	5	26
30	5	4	5	5	5	5	29
31	5	4	5	5	4	5	28
32	4	4	4	4	4	5	25
33	4	5	5	5	4	4	27
34	5	5	5	4	4	4	27
35	5	5	4	5	4	5	28
36	5	4	5	3	5	5	27
37	4	4	4	4	4	5	25
38	5	4	4	4	5	4	26
39	5	5	4	5	5	5	29
40	5	5	5	5	4	5	29
41	5	4	5	4	4	2	24
42	4	3	4	2	4	2	19
43	3	4	2	5	4	5	23
44	4	4	5	4	5	4	26
45	3	5	5	5	5	5	28
46	5	3	5	3	3	5	24
47	4	5	4	5	4	4	26
48	5	4	3	5	3	5	25
49	5	5	5	4	5	4	28
50	5	4	4	3	4	3	23
51	5	4	5	4	4	5	27
52	4	5	4	5	4	4	26
53	4	5	4	4	4	4	25
54	4	5	4	5	4	5	27
55	3	4	4	4	3	4	22



No	Perencanaan Keuangan (X2)						Jlh
1	3	4	4	3	5	3	22
2	3	4	3	3	4	4	21
3	3	4	3	4	4	5	23
4	4	4	3	3	4	3	21
5	2	3	4	3	3	4	19
6	4	5	3	4	3	3	22
7	3	4	4	2	4	4	21
8	5	3	4	4	3	4	23
9	4	3	4	4	5	4	24
10	3	4	4	4	3	4	22
11	4	4	4	3	4	4	23
12	3	4	4	4	4	3	22
13	5	4	5	5	4	5	28
14	4	4	5	5	4	5	27
15	4	4	3	5	4	3	23
16	3	3	3	3	3	3	18
17	5	4	4	3	5	4	25
18	3	3	3	3	3	3	18
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	3	3	4	4	3	21
21	5	4	4	5	3	4	25
22	5	4	3	4	4	4	24
23	4	4	4	4	3	5	24
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	4	5	4	3	5	26
26	3	5	5	4	4	4	25
27	5	5	5	5	5	5	30
28	4	4	3	4	4	5	24
29	4	3	3	4	3	4	21
30	5	4	4	5	4	4	26
31	3	4	4	4	4	4	23
32	4	3	2	4	4	3	20
33	4	3	4	4	4	4	23
34	4	2	3	4	4	4	21
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	3	4	23
37	4	4	4	4	4	4	24
38	3	4	3	5	5	5	25
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	4	24
42	3	4	3	5	4	4	23
43	3	2	4	4	4	4	21
44	4	5	4	4	4	4	25
45	4	5	4	4	4	4	25
46	4	4	4	5	4	4	25
47	3	2	4	5	2	5	21
48	3	3	3	3	4	3	19
49	5	4	4	5	4	5	27
50	4	4	4	4	3	4	23
51	4	4	3	4	5	4	24
52	4	4	4	4	3	5	24
53	4	4	4	5	4	4	25
54	5	4	3	4	4	4	24
SS	4	4	3	3	4	4	22

56	4	3	4	4	3	4	22
57	4	4	5	4	4	5	26
58	5	5	4	4	5	5	28
59	4	3	3	4	4	3	21
60	4	4	4	4	3	4	23
61	5	4	4	4	4	4	25
62	4	4	4	5	4	5	26
63	4	4	4	5	5	4	26
64	4	4	4	4	3	4	23
65	3	4	4	3	4	3	21
66	4	3	3	4	4	4	22
67	4	4	4	5	4	4	25
68	5	4	4	4	5	5	27
69	3	4	4	4	3	4	22
70	4	3	4	3	4	4	22
71	5	4	4	4	5	5	27
72	4	4	5	4	4	5	26
73	4	4	4	3	3	4	22
74	5	4	5	4	4	4	26
75	4	4	4	4	4	5	25
76	4	4	4	3	4	3	22
77	3	4	4	3	4	3	21
78	5	4	5	4	5	5	28
79	4	4	3	4	3	4	22
80	4	4	4	5	4	4	25
81	5	4	5	4	5	5	28
82	5	4	5	4	5	5	28
83	4	3	4	4	4	3	22
84	4	4	5	5	4	4	26







56	4	4	4	3	5	4	24
57	3	3	4	5	3	5	23
58	3	4	4	5	4	4	24
59	4	5	4	4	4	4	25
60	4	4	4	3	4	4	23
61	3	5	4	5	4	4	25
62	4	2	4	4	4	4	22
63	4	4	4	4	4	4	24
64	4	5	4	3	4	3	23
65	4	4	4	4	3	4	23
66	3	4	4	4	4	4	23
67	4	4	4	4	4	4	24
68	3	4	4	4	4	4	23
69	4	4	4	4	4	4	24
70	4	4	4	3	4	5	24
71	5	4	5	5	4	5	28
72	4	3	4	4	4	4	23
73	4	4	4	4	4	4	24
74	4	5	5	4	4	3	25
75	4	5	5	4	4	4	26
76	4	4	3	3	5	3	22
77	4	4	4	3	3	4	22
78	3	4	3	4	4	4	22
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	3	4	4	4	3	22
81	4	4	5	5	4	3	25
82	3	3	5	4	3	5	23
83	4	5	4	3	4	5	25
84	3	4	4	4	4	5	24

	Kesnijahτεραan Finansialm												J/h
2			5	5				5	5	5	5	5	55
2		4			4	4		4	4	4	4	5	49
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	51
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	57
5	5	4	3	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5D
2	4	5			5	4	5	4	4	4	4	5	52
7	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	57
8	<	4		4				4		4	4		48
,		5		5	5	4	5	4		5	5		54
10	4	4		5	5	4	4	4	4	5		5	52
11	4	4	4		4	4	4	4		4	4		49
12	5	4	4	4	5	5	4			4	5	4	5.2
13	5		5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	57
14	4	4	4	5	5		4			5	4	4	51
25	4	5	4	4			5	4	4		5	4	52
16	5	4	4	5	4	5	4		4	5		4	52
17	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	54
18	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5		4	55
13	4	5	4	5		4	5	4	4	5	4	4	52
20	4	4	5	4	4	4	4	5	5	A	5	5	53
21	5	5	4	5	4	5	5		4	5	5	5	56
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
23	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	56
24	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	55
25	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5		5	57
25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
27	4	4	4	5	5	4	4			5	5	5	53
28	4	4	4			4	4			4		4	48
2	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	53
30	5	5	5		5	5	5	5	5	4	5	5	58
31	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	55
32	5	4	4	4	4	5	4	8	4	4	4	4	50
33	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	52
34	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	56
35	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5B
35	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	54
37	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	52
38	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	52
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	59
40	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	59
41	2	4	5			2	4	5	5	4	5	4	43
42	2	3	4	3	4	2	3			3	4	2	38
43	5	5	3	4	4	5	5	3	3		2	5	45
44	4	3	4	4	5	4	3		4	4	5	4	48
45	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	54
45	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	52
47	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	53
48	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	52
49	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	55
50	3	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	3	50
51	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	56
52	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	47
53	4	4	5	5	5	3	4	2	5	5	4	4	50
54	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	52
55	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	52
56	5	4	4		5	5	3	5			5	5	53
57	5	5	4	5	5		5			5	5	4	55
58	4	4	4		4	5		3	4		4	4	48
59	5	4	5	5		5	5	5	5	5	4	5	57
60	4	4	5	4	5	5			5		5	5	54
61	4	4	4	4	5	5	4	4		4	4		50
E2	4		4	5		5		4		5	4	5	32
63	4	5	5				3	4	5	4	5	5	52
EA	4	4	5		5	5	4	4	5	4	4	5	53
65	5	4	4	5	3	3	4	3	4	5	4	4	48
66	4	4	5		3	5	3		5	4	4	4	49
67	4	5	4	5	2	3		3		5	5	5	49
6%	4	5	5		5	5		5	5		4	4	54
63	5	4	5				3		5	4	4	4	49
70	4	5		5	5	5		5		5	5	4	55
71	5	4	5	5	5	5			5	5	5		56
72	5	5	5	5	5	5	4		5	5	5	5	58

23	4	5	5	5		4	3	3	5	5	5	5	53
74	5	5	4	5	3	2		—	4	5	4	5	50
75	4	5	5	4	2	2		3	5	4	5	5	48
76	5	5	5	5	4		1	4	5	5	5	4	5
7	4	4	5	5			5	3	5	5	5	5	56
7	4	4	4	4	3	3		3	4	4	4	4	55
79	4	5	4		2	3	3	4		4	4	4	45
80	5	5	4	5		3	4	4	4	5	5	5	53
81	4	5	4	5	2	2	4	3		5	5	4	47
82	4	4	4	4		5	4	5	4	4	4	4	50
83	4		5	5			4		5	5	5	4	53
8	5	5	5	5	3	3	3		5	5	4	4	51

### Distribusi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan(X1)

#### P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	7	8.3	8.3	8.3
4.00	42	50.0	50.0	58.3
5.00	35	41.7	41.7	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	7	8.3	8.3	8.3
4.00	49	58.3	58.3	66.7
5.00	28	33.3	33.3	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	1.2	1.2	1.2
3.00	4	4.8	4.8	6.0
4.00	46	54.8	54.8	60.7
5.00	33	39.3	39.3	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	1.2	1.2	1.2
3.00	8	9.5	9.5	10.7
4.00	42	50.0	50.0	60.7
5.00	33	39.3	39.3	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	9	10.7	10.7	10.7
4.00	48	57.1	57.1	67.9
5.00	27	32.1	32.1	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	2.4	2.4	2.4
3.00	6	7.1	7.1	9.5
4.00	40	47.6	47.6	57.1
5.00	36	42.9	42.9	100.0
Total	84	100.0	100.0	

### Distribusi Jawaban Responden Variabel Perencanaan Kcuangan(X@)

#### P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.2	1.2	1.2
	3.00	23	27.4	27.4	28.6
	4.00	47	56.0	56.0	84.5
	5.00	13	15.5	15.5	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

#### P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	4.8	4.8	4.8
	3.00	14	16.7	16.7	21.4
	4.00	53	63.1	63.1	84.5
	5.00	13	15.5	15.5	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

#### P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.2	1.2	1.2
	3.00	20	23.8	23.8	25.0
	4.00	51	60.7	60.7	85.7
	5.00	12	14.3	14.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

#### P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.2	1.2	1.2
	3.00	17	20.2	20.2	21.4
	4.00	47	56.0	56.0	77.4
	5.00	19	22.6	22.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

#### P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.2	1.2	1.2
	3.00	17	20.2	20.2	21.4
	4.00	56	66.7	66.7	88.1
	5.00	10	11.9	11.9	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

#### P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	17.9	17.9	17.9
	4.00	50	59.5	59.5	77.4
	5.00	19	22.6	22.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

### Distribusi Jawaban Responden Variabel Pendapatan(X3)

#### P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	1	1.2	12	1.2
4.00	18	21.4	21.4	22.6
5.00	65	77.4	77.4	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	24	28.6	28.6	28.6
5.00	60	71.4	71.4	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid3 3.00	1	1.2	12	1.2
4.00	21	25.0	25.0	26.2
5.00	62	73.8	73.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	1	1.2	1.2	1.2
4.00	21	25.0	25.0	26.2
5.00	62	73.8	73.8	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	23	27.4	27.4	27.4
5.00	61	72.6	72.6	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	19	22.6	22.6	22.6
5.00	65	77.4	77.4	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	1	1.2	12	1.2
4.00	17	20.2	20.2	21.4
5.00	66	78.6	78.6	100.0
Total	84	100.0	100.0	

#### P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
al.d 4.00	15	17.9	17.9	17.9
5.00	69	82.1	82.1	100.0
Total	84	100.0	100.0	

### Distribusi Jawaban Responden Variabel Perilaku Konsumtif(Z)

**P1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.2	1.2	1.2
	3.00	2	2.4	2.4	3.6
	4.00	10	11.9	11.9	15.5
	5.00	71	84.5	84.5	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	19	22.6	22.6	22.6
	5.00	65	77.4	77.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	22	26.2	26.2	26.2
	5.00	62	73.8	73.8	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	20	23.8	23.8	23.8
	5.00	64	76.2	76.2	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.2	1.2	1.2
	3.00	1	1.2	1.2	2.4
	4.00	18	21.4	21.4	23.8
	5.00	64	76.2	76.2	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	3.6	3.6	3.6
	4.00	14	16.7	16.7	20.2
	5.00	67	79.8	79.8	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

		P7			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	16	19.0	19.0	19.0
	5.00	68	81.0	81.0	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

		P8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	15	17.9	17.9	17.9
	5.00	69	82.1	82.1	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

## Distribusi Jawaban Responden Variabel Kesejahteraan Finansial (Y)

### P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.4	2.4	2.4
	3.00	1	1.2	1.2	3.6
	4.00	45	53.6	53.6	57.1
	5.00	36	42.9	42.9	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

### P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	3.6	3.6	3.6
	4.00	44	52.4	52.4	56.0
	5.00	37	44.0	44.0	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

### P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	3.6	3.6	3.6
	4.00	37	44.0	44.0	47.6
	5.00	44	52.4	52.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

### P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	2.4	2.4	2.4
	4.00	40	47.6	47.6	50.0
	5.00	42	50.0	50.0	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

### P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	4.8	4.8	4.8
	3.00	9	10.7	10.7	15.5
	4.00	40	47.6	47.6	63.1
	5.00	31	36.9	36.9	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

### P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	6.0	6.0	6.0
	3.00	9	10.7	10.7	16.7
	4.00	32	38.1	38.1	54.8
	5.00	38	45.2	45.2	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	13.1	13.1	13.1
	4.00	48	57.1	57.1	70.2
	5.00	25	29.8	29.8	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.2	1.2	1.2
	3.00	11	13.1	13.1	14.3
	4.00	37	44.0	44.0	58.3
	5.00	35	41.7	41.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	3.6	3.6	3.6
	4.00	37	44.0	44.0	47.6
	5.00	44	52.4	52.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	2.4	2.4	2.4
	4.00	40	47.6	47.6	50.0
	5.00	42	50.0	50.0	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.2	1.2	1.2
	3.00	1	1.2	1.2	2.4
	4.00	38	45.2	45.2	47.6
	5.00	44	52.4	52.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**P12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.2	1.2	1.2
	3.00	3	3.6	3.6	4.8
	4.00	40	47.6	47.6	52.4
	5.00	40	47.6	47.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**LAMPIRAN HASIL PENELITIAN  
(SEM PLZ)**

***Construct Reliability and Validity***

*Outer Loading*

	Kesejahteraan Finansial (Y)	Literasi Keuangan(X1)	Pendapatan (X3)	Perencanaan Keuangan(X2)	Perilaku Konsumtif(Z)
KF1	0.703				
KF10	0.729				
KF11	0.731				
KF12	0.710				
KF2	0.794				
KF3	0.730				
KF4	0.788				
KF5	0.706				
KF6	0.740				
KF7	0.729				
KF8	0.736				
KF9	0.798				
LK1		0.718			
LK2		0.760			
LK3		0.746			
LK4		0.720			
LK5		0.791			
LK6		0.751			
P1			0.777		
P2			0.748		
P3			0.775		
P4			0.793		
P5			0.733		
P6			0.759		
P7			0.795		
P8			0.803		
PK1				0.757	
PK2				0.753	
PK3				0.786	
PK4				0.748	
PK5				0.753	
PK6				0.785	
PKn1					0.736
PKn2					0.810
PKn3					0.831
PKn4					0.778
PKn5					0.804
PKn6					0.746
PKn7					0.787
PKn8					0.739

### Cronbach's Alpha

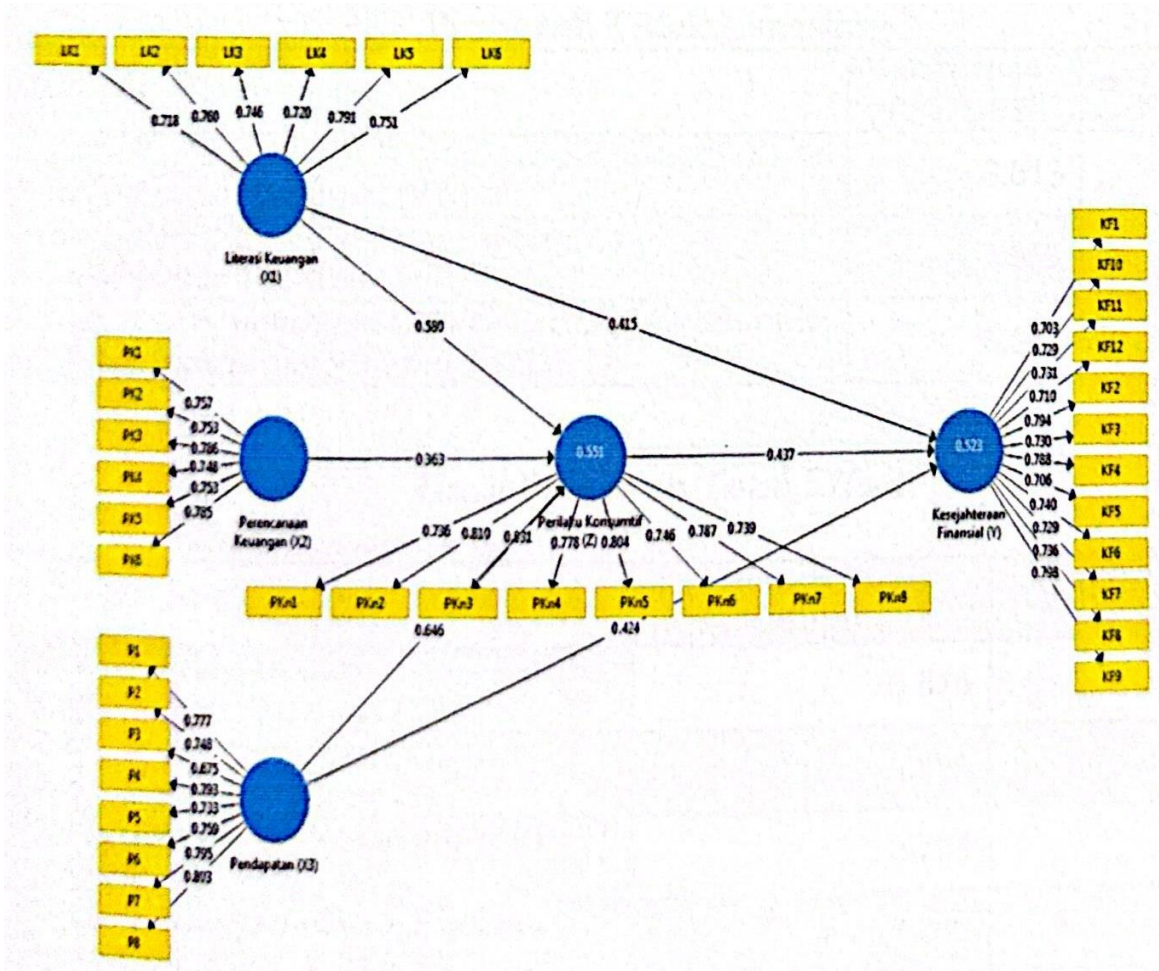
	Cronbach's Alpha
Kesejahteraan Finansial(Y)	0.806
Literasi Keuangan (X1)	0.843
Pendapatan (X3)	0.854
Perencanaan Keuangan (X2)	0.778
Perilaku Konsumtif (Z)	0.794

### Composite Reliability

	Composite Reliability
Kesejahteraan Finansial (Y)	0.846
Literasi Keuangan (X1)	0.884
Pendapatan (X3)	0.885
Perencanaan Keuangan (X2)	0.840
Perilaku Konsumtif (Z)	0.850

### Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
Kesejahteraan Finansial (Y)	0.518
Perilaku Konsumtif (Z)	0.659
Perencanaan Keuangan (X2)	0.593
Pendapatan (X3)	0.573
Literasi Keuangan (X1)	0.543



## Analysis Inner Model

## Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kesejahteraan Finansial (Y)	0.523	0.519
Perilaku Konsumtif(Z)	0.551	0.547

	Kesejahteraan Finansial (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Pendapatan (X3)	Perencanaan Keuangan(X2)	Perilaku Konsumtif(Z)
Kesejahteraan Finansial (Y)					
Literasi Keuangan(X1)	0.224				0.116
Pendapatan (x3)	0.173				0.490
Perencanaan Keuangan (X2)	0.374				0.124
Perilaku Konsumtif (Z)	0.180				

## Koefisien Jalur (Hipotesis)

	T Statistics (JO/STDEVI)	P Values
Literasi Keuangan(X1)→Kesejahteraan Finansial (Y)	6.336	0.000
Perencanaan Keuangan (X2) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	4.231	0.000
Pendapatan (X3) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	3.003	0.001
Literasi Keuangan (X1) →Perilaku Konsumtif (Z)	2.263	0.018
Perencanaan Keuangan (X2)→Perilaku Konsumtif(Z)	3.577	0.000
Pendapatan(X3)→Perilaku Konsumtif (Z)	9.642	0.000
Perilaku Konsumtif(Z)→> Kesejahteraan Finansial (Y)	6.265	0.000

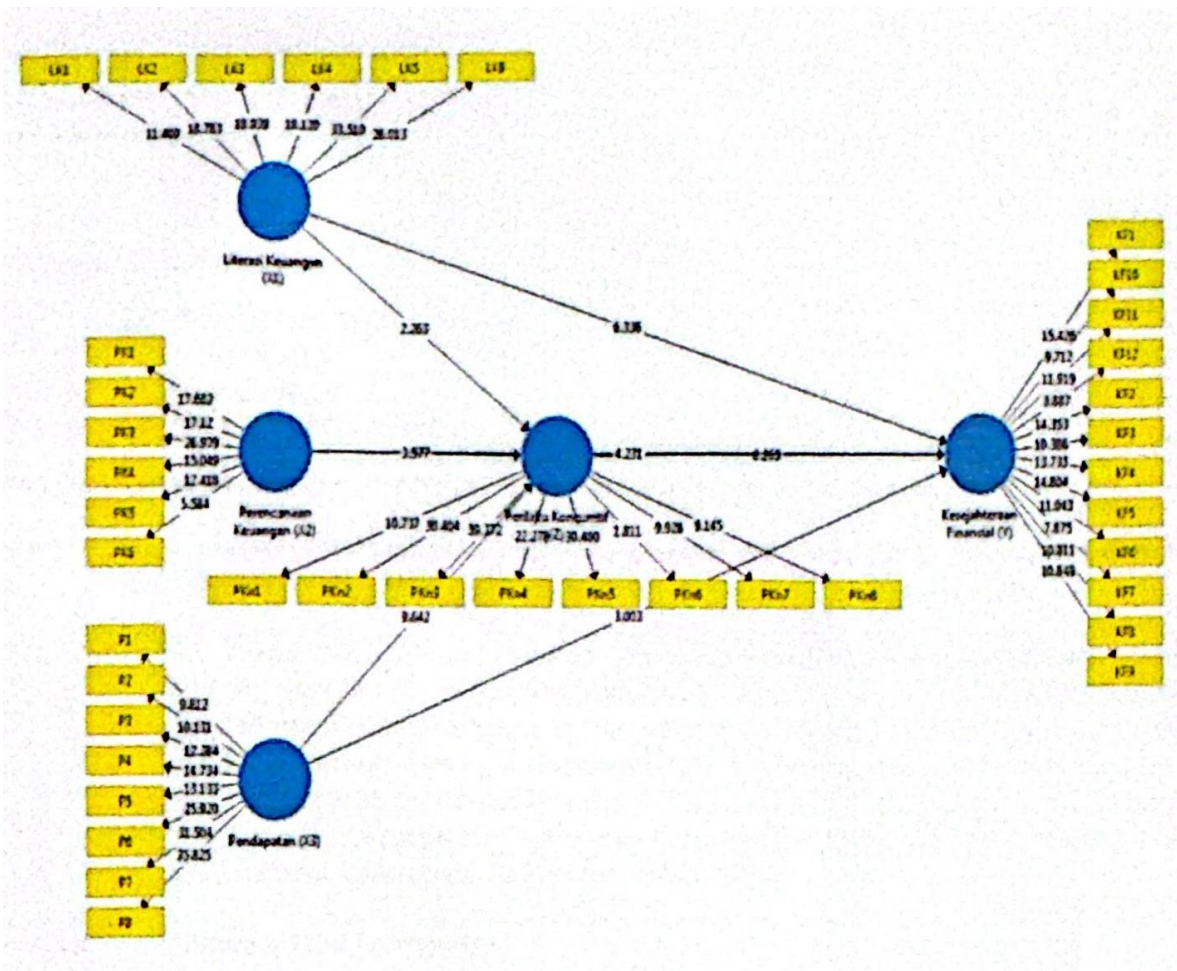
## Pengaruh Tidak Langsung

	T Statistics (JO/STDEVI)	P Values
Literasi Keuangan(X1)->Perilaku Konsumtif(Z)-> Kesejahteraan Finansial (Y)	3.813	0.000
Pendapatan (X3) -> Perilaku Konsumtif (Z) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	4.984	0.000
Perencanaan Keuangan (X2)->Perilaku Konsumtif (Z) → 1Kesejahteraan Finansial (Y)	5.561	0.000

## Hasil Pengaruh Total Effect

	T Statistics (IO/STDEVI)	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	6.815	0.000
Perencanaan Keuangan (X2) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	4.920	0.000
Pendapatan(X3)->Kesejahteraan Finansial (Y)	3.795	0.000
Konsumtif(Z)	7.263	0.018

Perencanaan Keuangan (X2)→ Porilaku Konsumtif (Z)	3.577	0.000
Pendapatan (X3) ->Perilaku Konsumtif (Z)	9.642	0.000
Perilaku Konsumtif (Z) -> Kesejahteraan Finansial (Y)	6.265	0.000



Hasil Path Analysis

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

JL Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medaa, Teip. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No.Agenda:5306/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/25/&2025

epada Yth.

Medan,25/8/2025

**ietua Program Studi Manajemen**

kultas Ekonomi dan Bisnis  
hiversitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Medan  
kngan hormat.

aya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama :Muhammad Arif Darmawan

PM :2205160483

ogram Studi : Manajemen

Consentrasi :Manajemen Keuangan

palam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

identifikasi Masalah : Seberapa besar pengaruh investasi, likuiditas, dan utang secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan

- Rencana Judul :1. Pengaruh Literasi Keuangan,Gaya Hidup,Dan Disiplin Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Swasta
- 2.Pengaruh Literasi Keuangan,Perencanaan Keuangan,Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi
3. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan,Pengalaman Investasi,Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Dengan Financial Confidence Sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Swasta"

Objek/Lokasi Penelitian :Pegawai Ptpn Iv Regional I

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Alas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Pemohon  
Pemohon  


(Muhaormad Ari arinawan)

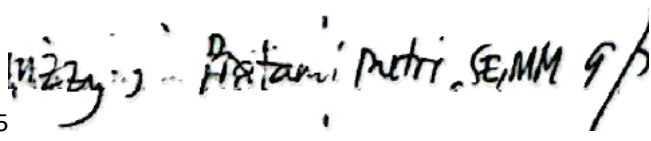


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 JL Kapten Mukhtar Basri No.3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda:5306/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/25/8/2025

Nama Mahasiswa :Muhammad Arif Darmawan  
 1 :2205160483  
 Program Studi :Manajemen  
 Konsentrasi :Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing :19/6/2025  



Judul Disetujui")

Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan demotivasi terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku konsumsi sebagai variabel moderasi pada pegawai PTUN w Regcouous

Medan, Son29se

Dosen Pembimbing

Nama Program Studi Manajemen

  
 Lenny Pratami Putri, SE, M.M

Papinan Program

Shai Desen

Pesabicshing

Motize oa Pro da Dusen pembrmbing, scan loto da uploatish kmturan ke-2 inm pads form ondme Upload Pangesathan Jududl Stripa"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

akreditasi Unggad Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pergeruan Tingsi No. 174SKBAN-PT AKPpIPT1B2024

Pusat Administrast Jalan Melhtar Basri No.3 Nedan 20238 Telp- (061) 6622400· 66224567 Fax.(061)6625474· 6631003

ctoecma

Mttp://eb.romsuac.id

feb@umsu.ac.id

llumsumedan umsumedan umsumedan

umsumedan

nor :3612/11.3.AU/UMSU-05/F/2025

Medan,02 Rajab 1447H

npiran

23 Desember 2025 M

hai **IZIN RISET PENDAHULUAN**

pada Yth.

pak/Ibu Pimpinan  
PN IV Regional I  
Baruhur,Desa Beringin Jaya,Kec.Torgamba,Kab.Labusel  
tempat  
alamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

gan hormat,sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan/Instansi g Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam gelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

pun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut 址

:Muhammad Arif Darmawan

:2205160483

san :Manajemen

ester :VII(Tujuh)

:Pengaruh Literasi Keuangan,Perencanaan Keuangan,Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi pada pegawai PTPN IV Regional I

MLianlah surat kami ini,atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

namamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan



abusan:

1.Pertinggal

STARS





## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp.(061) 6622400- 66224567 Fax.(061)6625474- 6631003UMSU

Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-

PTIAKLPPIPTABU/2024

310ordas|Terpercaya ab sun in btkan <http://feb.umsu.ac.id> M [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) llumsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

dan tangganya

### PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA NOMOR:3612/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2025

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

can Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan mohonan judul penelitian Tugas Akhir/Jurnal dari Ketua/Sekretaris:

gram Studi : **Manajemen**  
la Tanggal

gan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa:

na : **Muhammad Arif Darmawan**

M : **2205160483**

nester : **VII (Tujuh)**

gram Studi : **Manajemen**

lul Proposal/Skripsi: **Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi pada pegawai PTPN IV Regional I**

sen Pembimbing : **Linnzy Pratami Putri, SE, MM**

ngan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir/ Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir/ Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan "BATAL" bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal 23 Desember 2026 Revisi Judul.....

*msalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : **Medan**

Pada Tanggal : **02 Rajab 1447 H**  
**23 Desember 2025 M**  
Dekan



**Dr. Radiman, S.E., M.Si**

**NIDN:0107087801**

tmbusan:

1. Peninggal.



**FBUNAN NUSANTARA IV**  
ALI



**Sei Baruhur, 24 Desember 2025**

omor 1KSB/X/XI1/78/2025

erihal : Izin Riset Pendahuluan  
ampiran  
(epada Yth.

lapak/Ibu Dekan UMSU  
akultas Ekonomi dan Bisnis  
li-

Tempat  
lengan Hormat,

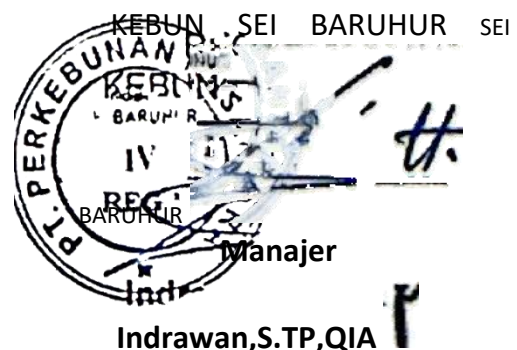
lenindaklanjuti Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi an Bisnis Nomor:3612/11.3.AU/UMSU-05/F/2025 tentang Izin Riset Pendahuluan pada Inggal 23 Desember 2025, bersama ini kami menyampaikan persetujuan Izin Riset di Kebun ei Baruhur atas nama berikut ini:

Nama :Muhammad Arif Darmawan  
NPM :2205160483  
Jurusan :Manajemen

emikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan dukungannya kami rcapkan terima kasih.

**Sei Baruhur, 24 Desember 2025**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
REGIONALI**



**LAK:**Amanah,Kompeten,Harmonis,Loyal,Adaptif,Kolaboratif

PT Perkebunan Nusantara IV Regional I

Sei Baruhur, Kecamatan Torgarba, Kabupaten

..--- Propinai Suzatera Utara, Zzail :[kabar@email.ptpn3.co.id](mailto:kabar@email.ptpn3.co.id)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jl.Kapten Mukhtar Basri No.3.Medan,Telp.061-6624567,Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Muhammad Arif Darmawan

NPM : 2205160483

Dosen Pembimbing : Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M.

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi pada pegawai PTPN IV Regional I.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki tabulasi hasil riset awal. Batasan & rumus masalah diperbaiki	6/ 10-	
Bab 2	Tambahkan teori teori teori terbaru	25/ 10-25	
Bab 3	Perbaiki kriteria sampel	04/ 11-25	/
Daftar Pustaka	Guratan mendeley	3/ 11-25	/
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian		-	/
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal	1-2	L

Medan, Januari 2026

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:

Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M.

Dosen Pembimbing



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No.3(061)6624567 Ext:304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Pada hari ini *Jumat* 06 Februari 2026 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen nerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Arif Darmawan  
 Konsentrasi : Man.Keuangan *engaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi*  
 N.P.M. : 2205160483 *stems keuan sebagai vara*  
 Tempat/Tgl.Lahir : SEI BARUHUR, 08 MARET 2004 *ntervey*  
 Alamat Rumah : GG. Berkat II, jl. Gunung Krakatau  
 Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi Pada Pegawai PTPN IV Regional I

setujui/tidak disetujui\*)

Item	Komentar
Judul	<i>Varabel moderasi menjadi variabel intervensi</i>
Bab I	<i>Sesuai dan problem moderasi yang luhur</i>
Bab II	<i>Sesuai</i>
Bab III	<i>Sesuai</i>
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus Tidak Lulus

Medan, *Jumat* 06 Februari 2026

*[Handwritten marks]*

Sekretaris

*[Signature]*  
 Arif Pratama Marpaung, SE, M.M.  
 TIM SEMINAR

Linzzy Pratami Putri, SE, M.M.

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan., SE., M.Si



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil seminar Proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari Jumat 06 Februari 2026 menerangkan bahwa:


Nama : Muhammad Arif Darmawan  
Konsentrasi : Man. Keuangan  
N.P.M. : 2205160483  
Tempat/Tgl.Lahir : SEI BARUHUR, 08 MARET 2004  
Alamat Rumah : GG. Berkat II, Jl. Gunung Krakatau  
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi Pada Pegawai PTPN IV/ Regional I.

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir dengan pembimbing:  
*Linzzy Pratami Putri, SE.M.M.*

**Medan, Jumat 06 Februari 2026**

  
Ketua  
Agus Sabi, S.E., M.Sc.  
Pembimbing

**TIM SEMINAR**

  
Sekretaris

Pemanding

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan., SE., M.Si

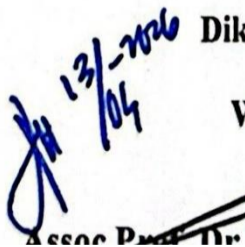


Diketahui/Disetujui

a.n. Dekan  
akil Dekan

Dik  Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.

NIDN.0118127401

  
Assoc. Prof. Dr.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN FIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1743/KBAN/PT/AK.PP/PTA/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)6622400-66224567 Fax. (061)6625474- 6631003

Studi Cordas | Torparcara

<http://eb.umsu.ac.id>

[feb.umsu.ac.id](http://feb.umsu.ac.id)

llumsumedan

umsumedan

umsumedan

umsumedan

nomor : 1621/11.3.AU/UMSU-05/F/2026

amp.

al : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.

Medan, 25 Syawal 1447 H

13 April 2026 M

Bapak/Ibu Pimpinan  
TPN IV REGIONAL I KEBUN SEI BARUHUR  
Oi

### Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, sehubungan **Mahasiswa kami akan** menyelesaikan studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di Perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, untuk *melanjutkan Penyusunan /Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV-V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Adapun Mahasiswa tersebut adalah:

Nama : **Muhammad Arif Darmawan**

PM : **2205160483**

mester : **VIII (Delapan)**

urusan : **Manajemen**

Judul Skripsi : **Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan pendapatan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku konsumtif sebagai variabel intervening pada pegawai ptpn IV Regional I**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan



.Pertinggal

STARS





Sei Baruhur, 16 Maret 2026

omor 1KSB/X/II/69/2026  
erinal Surat Penyelesaian Riset  
mpiran  
epada Yth

spak/Ibu Dekan UMSU  
akultas Ekonomi dan Bisnis

Tempat

engan Hormat,

shubungan dengan penhal tersebut diatas, bersama ini kami menyampaikan kepada Dekan niversitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis atas nama bawah ini telah selesai melaksanakan riset terhitung mulai tanggal 16 Februari s/d 16 Maret 125 dengan hasil memuaskan.

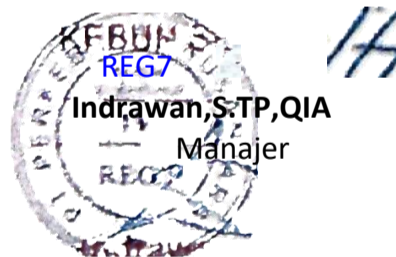
Nama : Muhammad Anif Darmawan

NPM 2205160483

Jurusan : Manajemen

Imikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan dukungannya kami apkan terima kasih.

Sei Baruhur, 16 Maret 2026  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
REGIONAL I  
KEBUN SEI BARUHUR



Indrawan, S.TP, QIA  
Manajer

Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adapuf, Kolaboranf  
F7 Yorkebzan Musantero TV Pagional :

**Yobundeibarutout**

Eeat Bi Lintes Emntere Risu, Zepiasnant Yobun tel Barubur, Yecanatan forgerca, Yabupaten  
Leiraecbetu solotan, Propinss Sunatera Ptace, Rnail rabncian

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa :Muhammad Arif Darmawan

NPM :2205160483

Program Studi :Manajemen

Konsentrasi :Manajemen Keuangan

Judul Penelitian :Pengaruh Literasi Keuangan,Perencanaan Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Konsumsi Sebagai Variabel Moderasi pada pegawai PTPN IV Regional I.

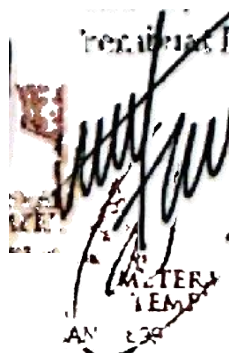
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian,pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Januari 2026



Pembuat Per/yataan

78ANX269916314**Muhammad**

**Arif**

**Darmawan**

NB:

Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul

**Foto** copy surat pemyetaan dilempirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

**1. Nama** : Muhammad Arif Darmawan  
**NPM** : 2205160483  
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Baruhur, 08 Maret 2004  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Rumah : Jl. Mustafa Medan Timur  
Program Studi : Manajemen  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Email : mhdarifdarwamawan7@gmail.com  
HP : 0822-7745-3404

### 2. Nama Orang Tua

Ayah : Suhardiman  
Ibu : Rosmawati

### 3. Jenjang Pendidikan

- SD N 117475 Sei Baruhur Tamat Tahun 2016
- SMP N 6 Torgamba Tamat Tahun 2019
- SMA N 1 Tebing Tinggi Tamat Tahun 2022
- Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Tahun 2022 s.d sekarang.

Medan, April 2026

Hormat Saya

**Muhammad Arif Darmawan**